

KOTA CILEGON DALAM ANGKA

Cilegon Municipality In Figures

2018



<https://cilegon>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA CILEGON
BPS-STATISTICS OF CILEGON MUNICIPALITY**

KOTA CILEGON DALAM ANGKA

Cilegon Municipality In Figures

2018

A nighttime photograph of a fountain display. The fountain jets are illuminated, and a large sign in the center of the fountain reads "ALUN.ALUNKOTACILEGON". The scene is reflected in the water.

ALUN.ALUNKOTACILEGON

Kota Cilegon Dalam Angka

Cilegon Municipality in Figures

2018

ISSN: 1979-2999

No. Publikasi/*Publication Number*: 36720.1803

Katalog/*Catalog*: 1102001.3672

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxvi + 234 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kota Cilegon

BPS-Statistics of Cilegon Municipality

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kota Cilegon

BPS-Statistics of Cilegon Municipality

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Alun-alun Kota Cilegon / *The Square of Cilegon Municipality*

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kota Cilegon/*BPS-Statistics of Cilegon Municipality*

Dicetak oleh/*Printed by*:

CV. Teladan

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book
for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

KEPALA BPS KOTA CILEGON
CHIEF STATISTICIAN OF CILEGON MUNICIPALITY



Bambang Suyatno, S.H, M.M

<https://cilegonkota.go.id>



KATA PENGANTAR

Kota Cilegon Dalam Angka 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kota Cilegon. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kota Cilegon.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar –besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Cilegon, Agustus 2018

Kepala BPS

Kota Cilegon

Bambang Suyatno, S.H, M.M



PREFACE

Cilegon Municipality in Figures 2018 is an annual publication written by BPS Municipality of Cilegon. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this municipality.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Cilegon, August 2018
Chief Statistician of
Cilegon Municipality*

Bambang Suyatno, S.H, M.M

DAFTAR ISI/CONTENTS

halaman
page

Peta Wilayah KOTA CILEGON	iii
<i>Map Of CILEGON MUNICIPALITY</i>	iii
Kepala BPS KOTA CILEGON	v
<i>Chief Statistician Of CILEGON MUNICIPALITY</i>	v
Kata Pengantar	vii
<i>Preface</i>	viii
Daftar Isi/Contents	ix
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xxv
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xxvi
1 Geografi dan Iklim	1
Geography and Climate	1
1.1 Geografi/ <i>Geography</i>	12
1.2 Iklim/ <i>Climate</i>	15
2 Pemerintahan	19
Government	19
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	24
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	25
<i>The Regional House Of Representative</i>	25
2.3 Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servants</i>	26
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	31
Population and Employment	31
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	41
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	45
4 Sosial	53
Social	53
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i>	73
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	81

4.3	Kriminalitas/ <i>Crime</i>	94
4.4	Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	96
5	Pertanian	97
	<i>Agriculture</i>	97
5.1	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	115
5.2	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	119
5.3	PERKEBUNAN/ <i>ESTATE CROPS</i>	122
5.4	PETERNAKAN/ <i>LIVESTOCK</i>	124
5.5	Perikanan/ <i>Fishery</i>	127
6	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	129
	<i>Industry, Mining, Energy, And Construction</i>	129
6.1	Industri/ <i>Industry</i>	137
6.2	Energi/ <i>Energy</i>	138
7	Perdagangan.....	141
	<i>Trade</i>	141
8	Hotel dan Pariwisata.....	155
	<i>Hotel and Tourism</i>	155
8.1	Hotel.....	161
8.2	Pariwisata/ <i>Tourism</i>	163
9	Transportasi dan Komunikasi	165
	<i>Transportation and Communication</i>	165
10	Keuangan Daerah dan Harga	181
	<i>Local Finance and Price</i>	181
10.1	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	185
10.2	Harga/ <i>Price</i>	187
11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan	189
	<i>Population Expenditure and Food Consumption</i>	189
12	Pendapatan Regional.....	197
	<i>Regional Income</i>	197
13	Perbandingan Antar Kabupaten/Kota	219
	<i>Regency/Municipal Comparison</i>	219

Daftar Tabel/List Of Tables

halaman
page

1	GEOGRAFI DAN IKLIM	1
	GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
1.1	GEOGRAFI/GEOGRAPHY	12
1.1.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	12
	Total Area by subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	12
1.1.2	Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	13
	<i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>13</i>
1.1.3	Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kota di Kota Cilegon (km), 2017	14
	<i>Distance between Subdistrict Capital and Municipality Capital in Cilegon Municipality (km), 2017</i>	<i>14</i>
1.2	IKLIM/CLIMATE	15
1.2.1	Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kota Cilegon, 2017	15
	<i>Average Temperature and Humidity by Month in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>15</i>
1.2.2	Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kota Cilegon, 2017	16
	<i>Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>16</i>
1.2.3	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kota Cilegon, 2017	17
	<i>Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>17</i>
2	PEMERINTAHAN	19

GOVERNMENT	19
2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA	24
2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	24
<i>Number of Subdistricts and Villages by Regency/Municipality in Cilegon Municipality, 2017</i>	24
2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH	25
THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE	25
2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017	25
<i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Cilegon Municipality, 2017</i>	25
2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS	26
2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017	26
<i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Cilegon Municipality, 2017</i>	26
2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017	28
<i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Cilegon Municipality, 2017</i>	28
2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017	29
<i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Cilegon Municipality, 2017</i> ...	29
3 KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN	31
POPULATION AND EMPLOYMENT	31
3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION	41
3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2010, 2016, dan 2017	41
<i>Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2010, 2016, and 2017</i>	41
3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	42
<i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017</i>	42

3.1.3	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	43
	<i>Population Distribution and Density by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>43</i>
3.1.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017	44
	<i>Population by Age Group and Sex in Cilegon Municipality, 2017.....</i>	<i>44</i>
3.2	KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT	45
3.2.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017	45
	<i>Percentage Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>45</i>
3.2.2	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Cilegon, 2017	46
	<i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>46</i>
3.2.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017	47
	<i>Percentage Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Cilegon Municipality, 2017 .</i>	<i>47</i>
3.2.4	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017	48
	<i>Percentage Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>48</i>
3.2.5	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017	49

Percentage Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Cilegon Municipality, 2017.....	49
3.2.6 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017	50
Percentage Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Cilegon Municipality, 2017	50
3.2.7 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017	51
Percentage Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Cilegon Municipality, 2017.....	51
3.2.8 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2016..	52
Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Cilegon Municipality, 2016.....	52
4 SOSIAL	53
SOCIAL 53	
4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION	73
4.1.1 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kota Cilegon, 2017.....	73
Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Cilegon Municipality, 2017	73
4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Cilegon, 2017	74
Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Cilegon Municipality, 2017.....	74
4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	75

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	75
4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	76
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	76
4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	77
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	77
4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	78
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	78
4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017.....	79
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	79
4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2016	80
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2016	80
4.2 KESEHATAN/HEALTH	81
4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	81
Number of Health Facilities by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	81
4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	82
Number of Health Personnel by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	82
4.2.3 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kota Cilegon, 2017.....	83

Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Cilegon Municipality, 2017	83
4.2.4 Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kota Cilegon, 2014-2017	84
Percentage of Children Under Five Years Who Had immunization by Type of Immunization in Cilegon Municipality, 2014-2017	84
4.2.5 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kota Cilegon, 2017.....	85
Number of Cases of the 10 Most Diseases in Cilegon Municipality, 2017	85
4.2.6 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017.....	86
Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	86
4.2.7 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kota Cilegon, 2013-2017	87
Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Cilegon Municipality, 2013-2017	87
4.2.8 Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017.....	88
Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	88
4.2.9 Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017.....	89
Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017.....	89
4.2.10 Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017.....	90

Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	90
4.2.11 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	91
Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	91
4.2.12 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2016	93
Number of Worship Facilities by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2016	93
4.3 KRIMINALITAS/CRIME	94
4.3.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kota Cilegon, 2015–2017	94
Number of Reported Criminal Cases by Sector Police Office in Cilegon Municipality, 2015–2017	94
4.3.2 Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kota Cilegon, 2015–2017	95
<i>Percentage of Crime Clearance Rate by Sector Pollice Office in Cilegon Municipality, 2015–2017</i>	<i>95</i>
4.4 KEMISKINAN/POVERTY	96
4.4.1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kota Cilegon , 2012–2017	96
Poverty Line and Number of Poor People in Cilegon Municipality, 2012–2017	96
5 PERTANIAN	97
AGRICULTURE	97
5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS	115
5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kota Cilegon (hektar), 2016	115
<i>Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Cilegon Municipality, 2016</i>	<i>115</i>
5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kota Cilegon (hektar), 2016	116

Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Cilegon Municipality (hectar), 2016..	116
5.1.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2016	117
Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2016.....	117
5.1.4 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2016.....	118
<i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2016</i>	<i>118</i>
5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE	119
5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kota Cilegon, 2016 (Ha).....	119
<i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Cilegon Municipality, 2016.....</i>	<i>119</i>
5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kota Cilegon, 2016 (Ha).....	120
<i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Cilegon Municipality, 2016.....</i>	<i>120</i>
5.2.3 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kota Cilegon, 2016 (kwintal).....	121
<i>Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Cilegon Municipality, 2016.....</i>	<i>121</i>
5.3 PERKEBUNAN/ESTATE CROPS	122
5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Cilegon (Ha), 2017	122
<i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Cilegon Municipality, 2017.....</i>	<i>122</i>
5.3.2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Cilegon (kg), 2017.....	123
<i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Cilegon Municipality, 2017.....</i>	<i>123</i>
5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK	124

5.4.1	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kota Cilegon, 2017	124
	<i>Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>124</i>
5.4.2	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kota Cilegon, 2017	125
	<i>Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>125</i>
5.4.3	Jumlah Ternak yang Dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH) Menurut Jenisnya per bulan di Kota Cilegon, 2017	126
	<i>Number of Livestock Maintained Slaughtered in Slaughter House (RPH) by Type per Month in Cilegon, 2017</i>	<i>126</i>
5.5	PERIKANAN/FISHERY	127
5.5.1	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Bulan di Kota Cilegon (Kg), 2017	127
	<i>Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Month in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>127</i>
6	INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI	129
	INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION	129
6.1	INDUSTRI/INDUSTRY	137
6.1.1	Jumlah Perusahaan, dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kota Cilegon, 2016	137
	<i>Number of Establishment, and Employees by Industrial Classification in Cilegon Municipality, 2016</i>	<i>137</i>
6.2	ENERGI/ENERGY	138
6.2.1	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Cilegon, 2012–2016	138
	<i>Installed Capacity, Production, and Distribution of ElectricityMunicipality of State ElectricityMunicipality Company at Branch Level in Cilegon Municipality, 2012–2016</i>	<i>138</i>
6.2.2	Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Golongan Tarif di Kota Cilegon, 2017	139
	<i>Number of Registered Electricity Costumers by Groups Rate in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>139</i>

6.2.3	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kota Cilegon, 2017	140
	Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Cilegon Municipality, 2017	140
7	PERDAGANGAN	141
	TRADE	141
7.1	Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	147
	Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	147
7.2	Jumlah Swalayan/Supermarket dan Toko Modern Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017	148
	Number of supermarket and Modern Store by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017	148
7.3	Ekspor Barang Melalui Pelabuhan di Banten Per Bulan, 2016	149
	Exports of goods through the Port in Banten Per Month, 2016	149
7.4	Impor Barang Melalui Pelabuhan di Banten Per Bulan, 2016	150
	Imports of goods through the Port in Banten Per Month, 2016	150
7.5	Ekspor Barang Melalui Pelabuhan Muat di Banten Per Bulan, 2016	151
	Exports of goods through the Loading Port in Banten Per Month, 2016	151
7.6	Impor Barang Melalui Pelabuhan Muat di Banten Per Bulan, 2016 .	153
	Imports of goods through the Loading Port in Banten Per Month, 2016	153
8	HOTEL DAN PARIWISATA	155
	HOTEL AND TOURISM	155
8.1	HOTEL	161
8.1.1	Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2016 dan 2017	161
	Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2016 and 2017	161
8.1.2	Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan Di Kota Cilegon, 2016 dan 2017	162
	Number of Restaurant by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2016 and 2017	162
8.2	PARIWISATA/TOURISM	163

8.2.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Cilegon, 2013-2017	163
	<i>Number of International and Domestic Visitors in Cilegon Municipality, 2013-2017</i>	<i>163</i>
9	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	165
	TRANSPORTATION AND COMMUNICATION	165
9.1	Panjang Jalan Menurut Status Jalan, Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kota Cilegon Tahun 2017 (Km)	177
	<i>Length of Road by Road Level, Type of Surface, Condition and Class Road in Cilegon, 2017 (Km)</i>	<i>177</i>
9.2	Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan Tipe I di Kota Cilegon, 2017	178
	<i>Number of Registered Vehicles by Subdistrict and Type I in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>178</i>
9.3	Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan Tipe II di Kota Cilegon, 2017	179
	<i>Number of Registered Vehicles by Subdistrict and Type II in Cilegon Municipality, 2017</i>	<i>179</i>
10	KEUANGAN DAERAH DAN HARGA	181
	LOCAL FINANCE AND PRICE	181
10.1	KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE	185
10.1.1	Realisasi Penerimaan Daerah Kota Cilegon Menurut Jenisnya Tahun Anggaran 2016-2017	185
	<i>Actual Revenue of Second Level Region of Cilegon Municipality by Kind, 2016-2017</i>	<i>185</i>
10.1.2	Realisasi Pengeluaran Daerah Kota Cilegon Menurut Jenisnya Tahun Anggaran 2016-2017	186
	<i>Actual Expenditure of Second Level Region of Cilegon Municipality by Kind, 2016-2017</i>	<i>186</i>
10.2	HARGA/PRICE	187
10.2.1	Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Setiap Bulannya di Kota Cilegon Tahun 2017	187

Consumer Price Index and Inflation Rate in Cilegon Municipality Each Month, 2017	187
11 PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN	189
POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION	189
11.1 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kota Cilegon (rupiah), 2017 .	193
<i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Cilegon Municipality (rupiahs), 2017</i>	<i>193</i>
11.2 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kota Cilegon (rupiah), 2017	194
<i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Cilegon Municipality (rupiahs), 2017</i>	<i>194</i>
11.3 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kota Cilegon (rupiah), 2017	195
<i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Cilegon Municipality (rupiahs), 2017</i>	<i>195</i>
12 PENDAPATAN REGIONAL	197
REGIONAL INCOME	197
12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Cilegon (juta rupiah), 2014–2017	209
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Cilegon Municipality (million rupiahs), 2014–2017	209
12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Cilegon (miliar rupiah), 2014–2017	211
<i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Cilegon Municipality (billion rupiahs), 2014–2017</i>	<i>211</i>
12.3 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Cilegon (miliar rupiah), 2014–2017	213
<i>Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Cilegon Municipality (billion rupiahs), 2014–2017</i>	<i>213</i>

12.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Cilegon (miliar rupiah), 2014–2017	215
	<i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Cilegon Municipality (billion rupiahs), 2014–2017</i>	215
12.5	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kota Cilegon (miliar rupiah), 2014–2017	217
	<i>Implicit Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Cilegon Municipality (billion rupiahs), 2014–2017</i>	217
13	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA	219
	REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	219
13.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2013–2017	223
	<i>Population by Regency/Municipality in Banten Province, 2013–2017.....</i>	223
13.2	Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten, 2017	224
	<i>Population and Population Density by Regency/ Municipality in Banten Province, 2017</i>	224
13.3	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (miliar rupiah), 2013–2017	225
	<i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Regency/Municipality in Banten Province (billion rupiahs), 2013–2017</i>	225
13.4	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (miliar rupiah), 2013–2017	226
	<i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/Municipality in Banten Province (billion rupiahs), 2013–2017</i>	226
13.5	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (persen), 2013–2017.....	227

	<i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/Municipality in Banten Province (percent), 2013–2017</i>	227
13.6	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (ribu orang), 2013–2017	228
	<i>Number of Poor People by Regency/Municipality in Banten Province (thousand people), 2013–2017</i>	228
13.7	Angka Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (tahun), 2013-2017	229
	<i>Life Expectancy by Regency/Municipality in Banten Province (years), 2013-2017</i>	229
13.8	Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (persen), 2013-2017	230
	<i>Expected Years of Schooling by Regency/Municipality in Banten Province (percent), 2013-2017</i>	230
13.9	Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (tahun), 2013-2017	231
	<i>Mean Years of Schooling by Regency/Municipality in Banten Province (years), 2013-2017</i>	231
13.10	Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (ribu Rp/tahun), 2013-2017.	232
	<i>Expenditure per Capita Adjusted by Regency/Municipality in Banten Province (thousand Rp/year), 2013-2017</i>	232
13.11	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten, 2013-2017	233
	<i>Human Development Index (HDI) by Regency/Municipality in Banten Province, 2013-2017</i>	233
13.12	Upah Minimum Regional(UMR) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2017	234
	<i>Minimum Wage per Month by Regency/Municipality in Banten Province, 2017</i>	234

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

halaman
page

- 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Cilegon (km²), 2017/ *Total Area by Subdistrict In Cilegon Municipality (square.km), 2017* 11
- 2 Jumlah Anggota DPRD Kota Cilegon Menurut Partai Politik, 2015-2020/ *Number of Cilegon Parliament Member by Political Party, 2015-2020.* 23

<https://cilegonkota.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

1

GEOGRAFI DAN IKLIM

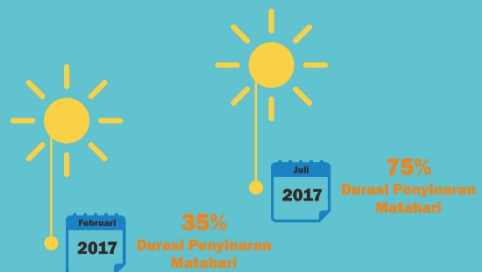
GEOGRAPHY AND CLIMATE

CURAH HUJAN DI KOTA CILEGON TAHUN 2017



Sumber : BMKG Serang

DURASI PENYINARAN MATAHARI DI KOTA CILEGON TAHUN 2017



Sumber : BMKG Serang

PENJELASAN TEKNIS

1. Secara astronomis, Kota Cilegon terletak antara 05 52' Lintang Utara dan 06 04' Lintang Selatan dan antara 105 54'–106 05' Bujur Timur dan berada disebelah selatan garis ekuator atau garis khatulistiwa.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Cilegon memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Serang; Selatan – Kabupaten Serang; Barat – Selat Sunda; Timur – Kabupaten Serang.
3. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Cilegon berada di pada ujung Pulau Jawa serta merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan sistem Pulau Jawa dan Pulau Sumatera.
4. Cilegon terdiri dari 8 Kecamatan dan 43 Kelurahan, yaitu:
 - Ciwandan (6 Kelurahan).
 - Citangkil (7 Kelurahan).
 - Pulomerak (4 Kelurahan)
 - Purwakarta (6 Kelurahan)
 - Grogol (4 Kelurahan)
 - Cilegon (5 Kelurahan)
 - Jombang (5 Kelurahan), dan
 - Cibeber (6 Kelurahan)

TECHNICAL NOTES

1. *Astronomically, Cilegon Municipality is located between 05 52' North latitude and 06 04' South latitude, and between 105 54' and 106 05' East longitude and lies south of equator line or khatulistiwa line.*
2. *In terms of geographic position, Cilegon has boundaries as follows: North – Serang Regency; South – Serang Regency; West – Sunda Strait; East – Serang Regency.*
3. *In terms of geographic location, Cilegon is located at the tip of Java and is the main gateway that connects the system Java and Sumatra.*
4. *Cilegon has 8 Subdistricts. These include:*
 - *Ciwandan (6 Villages)*
 - *Citangkil (7 Villages)*
 - *Pulomerak (4 Villages)*
 - *Purwakarta (6 Villages)*
 - *Grogol (4 Villages)*
 - *Cilegon (5 Villages)*
 - *Jombang (5 Villages), and*
 - *Cibeber (6 Villages)*

5. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.
6. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
7. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah
5. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*
6. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*
7. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of*

tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.

8. Cakupan Wilayah

Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 kabupaten/kota.

9. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

10. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa

data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.

8. Podes Coverage

Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190 village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2014.

9. Method of Data Collection

Data collection of Podes 2014 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/Municipality personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.

10. *Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.*

pantai maupun tebing karang.

11. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.
12. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.
13. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
14. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
15. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.

11. Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.

12. Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.

13. Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.

14. Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.

15. Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.

16. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 17. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 18. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 19. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 20. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
 21. Metode IP: Status mutu air
16. *Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.*
 17. *Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
 18. *Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
 19. *Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.*
 20. *Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.*
 21. *Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on*

dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.

ULASAN

Kota Cilegon memiliki wilayah yang relatif landai didaerah tengah dan pesisir barat hingga timur kota, tetapi diwilayah utara menjadi sedikit berbukit-bukit terutama yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Mancak-Kabupaten Serang.

Dengan luas 175,5 km², Kota Cilegon dibagi kedalam 8 (delapan) kecamatan dan 43 Kelurahan. Kota Cilegon memiliki iklim tropis dengan temperatur berkisar antara 23,3 C – 33,4 C, curah hujan rata-rata 150 mm perbulan.

Kota Cilegon terletak antara 5°52'24"–6°04'07" LS serta antara 105°54'05" – 106°05'11" BT. Diapit oleh Kabupaten Serang, dan Selat Sunda.

the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.

DESCRIPTION

Cilegon Municipality area has relatively gentle pesisir area middle and west to the east of the Municipality, but the northern region to be a bit hilly , especially directly adjacent to the District Mancak - Serang District.

With an area of 175.5 km² , Cilegon Municipality is divided into eight (8) districts and 43 villages. Cilegon Municipality has a tropical climate with temperatures ranging from 23.3 C – 33.4 C , the average rainfall of 150 mm per month

Cilegon Municipality is located between 5°52'24 " - 6°04'07 " latitude and between 105°54'05 " - 106°05'11 " BT . Flanked by the Serang District and

Wilayah administrasi Kota Cilegon terdiri dari 8 wilayah kecamatan dan luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Ciwandan (51,81 km²), Citangkil (22,98 km²), Pulomerak (19,86 km²), Purwakarta (15,29 km²), Grogol (23,38 km²), Cilegon (9,15 km²), Jombang (11,55 km²) serta Cibeber (21,49 km²).

Jarak antara Ibukota Kecamatan ke ibu kota kota cilegon:

1. Purwakarta – Tegal Ratu: 11,10 km.
2. Purwakarta - Kebonsari : 5,70 km.
3. Purwakarta – Lebak Gede : 11,20 km.
4. Purwakarta – Rawa Arum : 4,6 km.
5. Purwakarta - Ciwaduk : 5,8 km.
6. Purwakarta – Jombang Wetan : 5,20 km.
7. Purwakarta - Kalitimbang : 7,20 km.

Wilayah Kota Cilegon bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Serang, bagian timur Kabupaten Serang, bagian selatan Kabupaten Serang, dan bagian barat berbatasan dengan Selat Sunda.

the Sunda Strait.

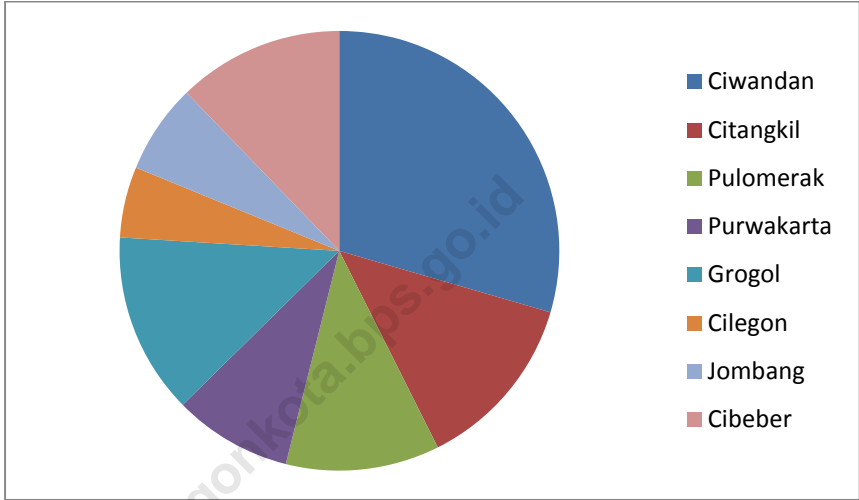
Cilegon Municipality is divided into eight subdistricts and the land area of each regency/Municipality is Ciwandan (51,81 km²), Citangkil (22,98 km²), Pulomerak (19,86 km²), Purwakarta (15,29 km²), Grogol (23,38 km²), Cilegon (9,15 km²), Jombang (11,55 km²) and Cibeber (21,49 km²).

Distance between Subdistrict Capital to Municipality Capital:

1. *Purwakarta – Tegal Ratu: 11,10 km.*
2. *Purwakarta - Kebonsari : 5,70 km.*
3. *Purwakarta – Lebak Gede : 11,20 km.*
4. *Purwakarta – Rawa Arum : 4,6 km.*
5. *Purwakarta - Ciwaduk : 5,8 km.*
6. *Purwakarta – Jombang Wetan : 5,20 km.*
7. *Purwakarta - Kalitimbang : 7,20 km.*

Cilegon Municipality area northern part of Serang regency , the eastern part of the district of Serang , Serang District the southern part and the western part bordering the Sunda Strait.

Gambar 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Cilegon (km²), 2017
Picture **Total Area by Subdistrict In Cilegon Municipality (square.km), 2017**



1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Table Total Area by subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Ciwandan	51,81	29,52
2	Citangkil	22,98	13,09
3	Pulomerak	19,86	11,32
4	Purwakarta	15,29	8,71
5	Grogol	23,38	13,32
6	Cilegon	9,15	5,21
7	Jombang	11,55	6,58
8	Cibeber	21,49	12,24
Kota Cilegon		175,51	100,00

Sumber/Source: Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Cilegon/Government of Secretariat in The Municipality of Cilegon

Tabel 1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Table Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Tinggi/Height (meter)
	(1)	(2)	(3)
1	Ciwandan	Tegal Ratu	0 - 237
2	Citangkil	Kebonsari	0 - 62,5
3	Pulomerak	Lebak Gede	0 - 550
4	Purwakarta	Purwakarta	0 - 350
5	Grogol	Rawa Arum	0 - 375
6	Cilegon	Ciwaduk	0 - 100
7	Jombang	Jombang Wetan	0 - 12,5
8	Cibeber	Kalitimbang	0 - 112,5

Sumber/Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Cilegon/The Regional Development Planning Board of Cilegon Municipality

Tabel 1.1.3 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kota di Kota Cilegon (km), 2017
Table *Distance between Subdistrict Capital and Municipality Capital in Cilegon Municipality (km), 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Jarak ke Ibukota Kota Distance to Municipality Capital
	(1)	(2)	(3)
1	Ciwandan	Tegal Ratu	11,10
2	Citangkil	Kebonsari	5,70
3	Pulomerak	Lebak Gede	11,20
4	Purwakarta	Purwakarta	0,00
5	Grogol	Rawa Arum	4,60
6	Cilegon	Ciwaduk	5,80
7	Jombang	Jombang Wetan	5,20
8	Cibeber	Kalitimbang	7,20

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cilegon/ BPS-Statistic of Cilegon Municipality

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

Tabel 1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kota Cilegon, 2017
Average Temperature and Humidity by Month in Cilegon Municipality, 2017

Bulan/ <i>Month</i>	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Maks <i>Max</i>	Min	Rata- rata <i>Average</i>	Maks <i>Max</i>	Min	Rata- rata <i>Average</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/ <i>January</i>	31,4	24,0	27,2	98	56	84
Februari/ <i>February</i>	31,1	24,0	26,9	98	58	85
Maret/ <i>March</i>	32,2	23,9	27,3	98	47	83
April/ <i>April</i>	32,5	24,1	27,4	99	55	83
Mei/ <i>May</i>	32,7	24,1	27,8	99	53	83
Juni/ <i>June</i>	32,2	23,8	27,4	97	55	83
Juli/ <i>July</i>	32,3	23,6	27,3	98	55	8
Agustus/ <i>August</i>	32,7	23,3	27,5	97	39	77
September/ <i>September</i>	33,1	23,5	27,7	97	41	78
Oktober/ <i>October</i>	33,4	24,1	28,1	99	54	80
November/ <i>November</i>	33,0	24,2	27,8	95	51	82
Desember/ <i>December</i>	31,8	24,2	27,5	97	53	81

Sumber/*Source*: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Serang/*Meteorology, Climatology, and Geophysical Agency, Serang*

Tabel 1.2.2 Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kota Cilegon, 2017
Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Cilegon Municipality, 2017

Bulan/Month	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Kecepatan Angin/Wind Velocity (knot)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	1 008,7	2,3	51
Februari/February	1 009,6	2,4	35
Maret/March	1 009,1	1,8	61
April/April	1 009,7	1,4	73
Mei/May	1 009,3	1,4	65
Juni/June	1 010,1	1,3	61
Juli/July	1 010,4	1,1	75
Agustus/August	1 010,1	1,6	66
September/September	1 010,5	1,7	69
Oktober/October	1 009,6	1,7	70
November/November	1 007,5	2,2	45
Desember/December	1 008,8	2,6	40

Sumber/Source: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Serang/Meteorology, Climatology, and Geophysical Agency, Serang

Tabel 1.2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kota Cilegon, 2017
Table *Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Cilegon Municipality, 2017*

Bulan/Month	Curah Hujan Precipitation (mm ³)	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(2)	(3)
Januari/January	321,0	24
Februari/February	351,1	23
Maret/March	113,5	18
April/April	93,5	21
Mei/May	142,8	14
Juni/June	100,8	15
Juli/July	107,2	13
Agustus/August	18,1	5
September/September	47,5	10
Oktober/October	112,3	16
November/November	153,5	21
Desember/December	242,4	22

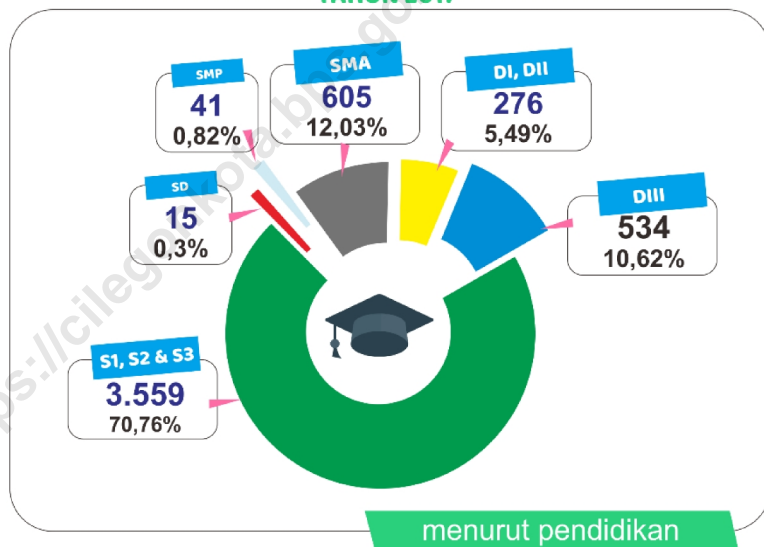
Sumber/Source: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Serang/Meteorology, Climatology, and Geophysical Agency, Serang

2

PEMERINTAHAN

GOVERNMENT

PEGAWAI NEGERI SIPIL PEMERINTAH KOTA CILEGON TAHUN 2017



Jumlah Total
5030



Perempuan (40,7%)



Laki-laki (59,3%)

PENJELASAN TEKNIS

1. Pemerintah adalah suatu sistem yang mengatur segala kegiatan masyarakat dalam suatu daerah/ wilayah/Negara yang meliputi segala aspek kehidupan berdasarkan norma-norma tertentu.
2. Kota Cilegon sebagai salah satu kota di Provinsi Banten, mempunyai sistem pemerintahan yang sama dengan kabupaten/ kota lainnya. Unit pemerintahan di bawah kabupaten/ kota adalah kecamatan. Sedangkan kecamatan terbagi habis dalam beberapa kelurahan.

ULASAN

Cilegon merupakan wilayah bekas Kewedanan (Wilayah kerja pembantu Bupati KDH Serang Wilayah Cilegon), yang meliputi 3 (tiga) Kecamatan yaitu Cilegon, Bojonegara dan Pulomerak.

Berdasarkan Pasal 27 Ayat (4) UU No 5 tahun 1974 tentang Pokok Pokok Pemerintahan di Daerah, Cilegon kiranya sudah memenuhi persyaratan untuk dibentuk menjadi Kota Administratif. Melalui surat Bupati KDH Serang No. 86/Sek/Bapp/VII/84 tentang usulan pembentukan administratif Cilegon dan atas pertimbangan yang obyektif maka dikeluarkan Peraturan

TECHNICAL NOTES

1. *Government is a system that regulates all inhabitants activities in an area/ in a state in all living aspects based on certain norms*
2. *Cilegon Municipality as one of regency/Municipality in Banten Province, has same governmental system with others. Governmental unit below regency/Municipality is district. Meanwhile, districts consists of many villages.*

DESCRIPTION

Cilegon is the region of the former kewedanan (KDH Regent maid working area Serang Cilegon Region) , which includes three (3) Subdistrict namely Cilegon , Bojonegara and Pulomerak.

Pursuant to Article 27 Paragraph (4) of Law No. 5 of 1974 concerning Regional Governance Principles , Cilegon would already meet the requirements to be formed into the Municipality Administrative. By letter regent KDH Serang No. 86 / Sek / Bapp / VII / 84 on the proposed establishment of administrative Cilegon and in consideration of objective then issued

GOVERNMENT

Pemerintah No. 40 tahun 1986, tentang pembentukan Kota Administratif Cilegon dengan luas wilayah 17.550 Ha yang meliputi 3 (tiga) wilayah Kecamatan meliputi Pulomerak, Ciwandan, Cilegon dan 1 Perwakilan kecamatan Cilegon di Cibeber, sedangkan kecamatan Bojonegara masuk Wilayah kerja pembantu Bupati KDH Serang Wilayah Kramatwatu.

Berdasarkan PP No. 3 Tahun 1992 tertanggal 7 Februari 1992 tentang Penetapan Perwakilan Kecamatan Cibeber, Kota Administratif Cilegon bertambah menjadi 4 (empat) Kecamatan yaitu Pulomerak, Ciwandan, Cilegon, dan Cibeber.

Berdasarkan Undang-undang No. 32 tentang pemerintahan daerah , Pemerintah Kota Cilegon telah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 tahun 2007 tentang pembentukan kelurahan di Kota Cilegon yang menyatakan bahwa daerah Kota Cilegon memiliki 43 Kelurahan dari 8 Kecamatan.

Dalam menjalankan roda pemerintahannya, pada tahun 2017 Pemerintah Kota Cilegon didukung oleh 5.030 PNS Daerah.

Anggota DPRD Kota Cilegon terpilih periode 2015-2020 terdiri dari 9 partai politik, dengan anggota sebanyak 35 orang.

Government Regulation No. 40 1986 , on the establishment of the Municipality of Cilegon with an area of 17 550 hectares which includes three (3) includes the District of Pulomerak , Ciwandan , Cilegon 1 Cilegon in Cibeber Representative districts , while districts Bojonegara entry helpers working area KDH Serang Regent Kramatwatu Territory.

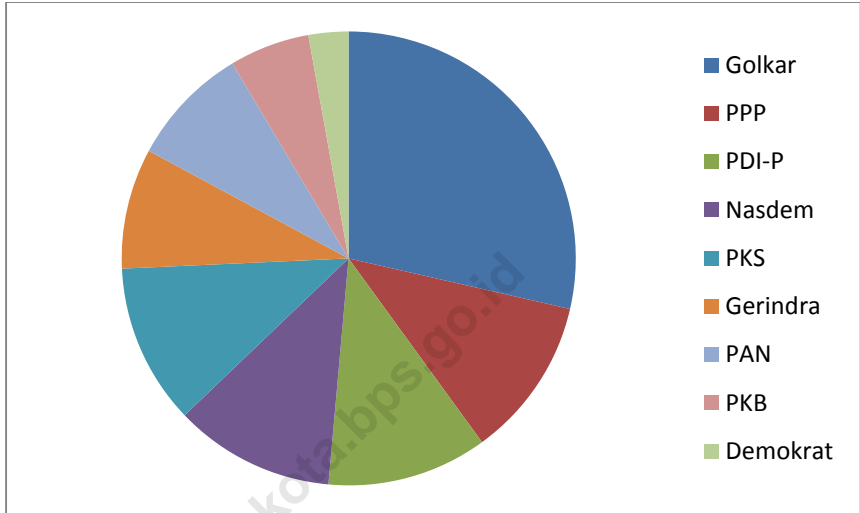
Under PP 3 of 1992 , dated February 7, 1992 regarding the Stipulation of Representatives Cibeber District , the Municipality of Cilegon increased to 4 (four) Subdistrict namely Pulomerak , Ciwandan , Cilegon , and Cibeber.

Based on Law No. 32 on local government , Municipality Government of Cilegon has issued Regional Regulation (Perda) No. 7 of 2007 on the establishment of villages in Cilegon Cilegon Municipality stating that the area has 43 (Forty- three) Village of 8 (eight) subdistrict.

In running the government , Municipality Government of Cilegon supported by 5.030 local civil servants.

Cilegon Municipality Council members elected 2015-2020 period consists of nine political parties , with a membership of 35 people.

Gambar 2 Jumlah Anggota DPRD Kota Cilegon Menurut Partai Politik, 2015-2020
Picture **Number of Cilegon Parliament Member by Political Party, 2015-2020.**



2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Number of Subdistricts and Villages by Regency/Municipality in Cilegon Municipality, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Desa/Village	Kelurahan/Village
	(1)	(2)	(3)
1	Ciwandan	0	6
2	Citangkil	0	7
3	Pulomerak	0	4
4	Purwakarta	0	6
5	Grogol	0	4
6	Cilegon	0	5
7	Jombang	0	5
8	Cibeber	0	6
	Kota Cilegon	0	43

Sumber/Source: Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Cilegon/*Government of Secretariat in The Municipality of Cilegon*

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH

THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Tabel 2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017
Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Cilegon Municipality, 2017

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Golkar	9	1	10
2. PPP	4	0	4
3. PDI-P	3	1	4
4. Nasdem	4	0	4
5. PKS	2	2	4
6. Gerindra	3	0	3
7. PAN	3	0	3
8. PKB	1	1	2
9. Demokrat	1	0	1
Kota Cilegon	30	5	35

Sumber/Source: Sekretariat DPRD Kota Cilegon/Secretary of Cilegon Municipality Parliament

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017
Table Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Cilegon Municipality, 2017

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>		Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	
1 Sekretariat Daerah	73	48	121	
2 Sekretariat DPRD	28	17	45	
3 Inspektorat	22	18	40	
4 Dinas Pendidikan	532	1678	2210	
5 Dinas Sosial	22	25	47	
6 Dinas Perhubungan	93	12	105	
7 Dinas Lingkungan Hidup	95	23	118	
8 Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	31	11	42	
9 Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Dan Keluarga	9	34	43	
10 Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian	32	21	53	
11 Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	14	23	17	
12 Dinas Kesehatan	55	386	441	
13 Dinas Perdagangan Dan Perindustrian	64	15	79	
14 Dinas Pemuda Dan Olahraga	16	6	22	
15 Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman	21	14	35	
16 Dinas Komunikasi, Informatika, Sandi Dan Statistik	22	13	35	
17 Dinas Koperasi, Usaha Mikro Dan Kecil	15	21	36	
18 Dinas Tenaga Kerja	18	15	33	
19 Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Rusng	55	22	77	
20 Dinas Satpol PP	91	7	98	
21 Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan	15	11	26	
22 Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah	8	15	23	
23 Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan	36	3	39	

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
24	Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	63	42	105
25	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	39	14	53
26	Badan Kepegawaian, Pendidikan, Dan Pelatihan	32	12	44
27	Badan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	30	7	37
28	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	11	9	20
29	Rumah Sakit Umum Daerah	123	299	422
30	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	12	10	22
31	Kecamatan Ciwandan	63	12	74
32	Kecamatan Pulomerak	34	10	44
33	Kecamatan Citangkil	50	27	77
34	Kecamatan Grogol	31	17	48
35	Kecamatan Cibeber	54	18	72
36	Kecamatan Jombang	41	20	61
37	Kecamatan Purwakarta	46	19	65
38	Kecamatan Cilegon	41	21	62
39	Badan Narkotika Nasional	4	3	7
40	Sekretariat KPU	5	1	6
41	Sekretariat KOPRI	2	4	6
	Jumlah/Total	2 047	2 983	5 030

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan (BKD) Kota Cilegon/BKD of Cilegon Municipality

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017
Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Cilegon Municipality, 2017

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	9	6	15
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	40	1	41
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	440	165	605
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	75	201	276
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	102	432	534
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	1381	2178	3559
Jumlah/Total	2047	2983	5030

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan (BKD) Kota Cilegon/BKD of Cilegon Municipality

Tabel 2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017
Table Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Cilegon Municipality, 2017

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	1	1	2
I/B (Juru Muda Tingkat I)	1	0	1
I/C (Juru)	12	0	12
I/D (Juru Tingkat I)	8	0	8
Golongan I/Range I	22	1	23
II/A (Pengatur Muda)	91	18	109
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	119	22	141
II/C (Pengatur)	198	86	284
II/D (Pengatur Tingkat I)	48	76	124
Golongan II/Range II	456	202	658
III/A (Penata Muda)	216	505	721
III/B (Penata Muda Tingkat I)	443	746	1189
III/C (Penata)	346	472	818
III/D (Penata Tingkat I)	226	359	585
Golongan III/Range III	1231	2082	3313
IV/A (Pembina)	204	394	598
IV/B (Pembina Tingkat I)	105	287	392
IV/C (Pembina Utama Muda)	24	12	36
IV/D (Pembina Utama Madya)	1	5	6
IV/E (Pembina Utama)	4	0	4
Golongan IV/Range IV	338	698	1036
Jumlah/Total	2047	2983	5030

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan (BKD) Kota Cilegon/BKD of Cilegon Municipality

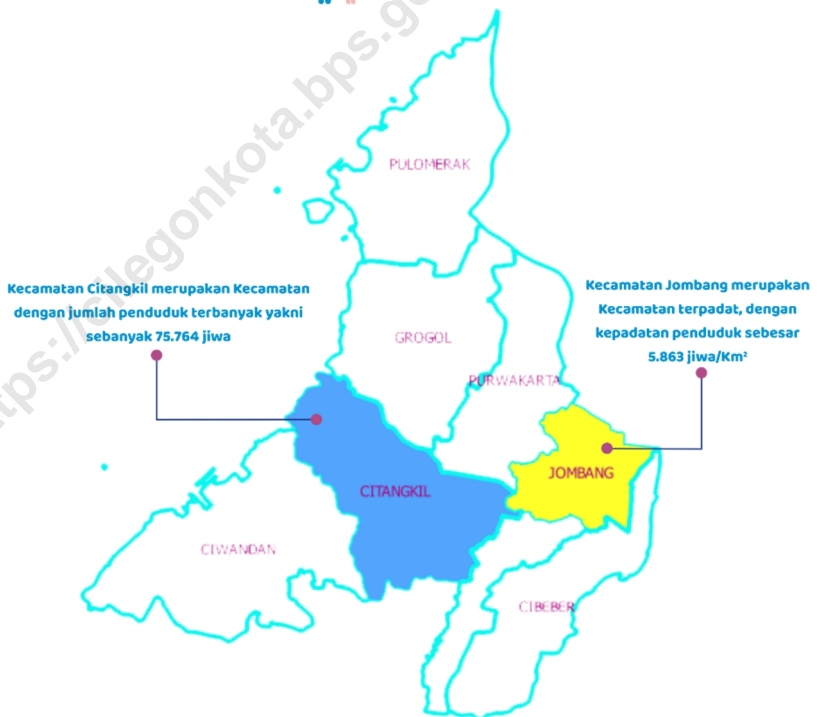
3

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

POPULATION AND EMPLOYMENT

JUMLAH PENDUDUK KOTA CILEGON TAHUN 2017

 = 425,103 Jiwa



PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.*

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
 5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
 7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
 8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.
 5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
 6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
 7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
 8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
10. **Average household size** is the average number of household members per household.
11. *Lifetime migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.*
12. *Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.*
13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
15. ***Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
16. ***Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
17. ***Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
18. ***Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung
19. ***Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker*

POPULATION AND EMPLOYMENT

risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

or unpaid worker include technical job or skill job.

20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

20. ***Employer assisted by temporary workers/unpaid worker*** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

21. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki

22. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same

1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pa,y either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Kependudukan</p> <p>Jumlah Penduduk Kota Cilegon berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 425.103 jiwa yang terdiri atas 217.000 jiwa penduduk laki-laki dan 208.103 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Cilegon mengalami pertumbuhan sebesar 1,53 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,28.</p> <p>Kepadatan penduduk di Kota Cilegon tahun 2017 mencapai 2.422 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 8 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Jombang dengan kepadatan sebesar 5.863 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Ciwandan sebesar 920 jiwa/Km².</p> <p>Ketenagakerjaan</p> <p>Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2017, terdapat 71,08 persen penduduk kota cilegon yang bekerja, dan tingkat pengangguran terbuka di Kota Cilegon pada tahun 2017 sebesar 9,48 persen. Sisanya 79,44 persen merupakan penduduk bukan angkatan kerja.</p>	<p>Population</p> <p><i>Cilegon population based population projections for 2017 were 425,103 people consisting of 217,000 inhabitants of the male and 208,103 female population people. This compares with a total Cilegon Population in 2016, the Population growth of Cilegon are 1.53 percent. While the magnitude of the sex ratio in 2016 the male population towards the female population are 104.28.</i></p> <p><i>Population density of Cilegon Municipality in 2017 reached 2.422 people/km². Population density in 8 subdistricts are quite diverse with the highest population density of subdistrict is located in the subdistrict Jombang with the number of density are 5.863 people/km² and the lowest in Subdistrict Ciwandan with 920 people/km².</i></p> <p>Employment</p> <p><i>Based on National labor Force Survei on August 2017, there were 71.08 percent of Cilegon residents were working, and Unemployment Rate on Cilegon Municipality were 9.48 percent. And 79.44 percent of Cilegon residents were economically inactive</i></p>

3.1 KEPENDUDUKAN/*POPULATION*

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2010, 2016, dan 2017
Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2010, 2016, and 2017

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk <i>Population</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Ciwandan	42 397	47 110	47 679	1,69	1,21
2 Citangkil	64 948	74 368	75 764	2,22	1,88
3 Pulomerak	42 899	45 205	45 415	0,82	0,46
4 Purwakarta	38 238	40 027	40 152	0,70	0,31
5 Grogol	38 538	44 306	45 183	2,30	1,98
6 Cilegon	39 465	44 246	44 935	1,87	1,56
7 Jombang	60 347	66 827	67 718	1,66	1,33
8 Cibeber	46 608	56 616	58 257	3,24	2,90
Kota Cilegon	373 440	418 705	425 103	1,87	1,53

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020/Indonesia Population Projection 2010–2020

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Population and Sex Ratio by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin Sex			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Ciwandan	24 545	23 134	47 679	106,10
2 Citangkil	38 668	37 096	75 764	104,24
3 Pulomerak	23 134	22 281	45 415	103,83
4 Purwakarta	20 734	19 418	40 152	106,78
5 Grogol	23 096	22 087	45 183	104,57
6 Cilegon	22 841	22 094	44 935	103,38
7 Jombang	34 599	33 119	67 718	104,47
8 Cibeber	29 383	28 874	58 257	101,76
Kota Cilegon	217 000	208 103	425 103	104,28

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020/Indonesia Population Projection 2010–2020

Tabel 3.1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Table *Population Distribution and Density by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
1 Ciwandan	11,22	920
2 Citangkil	17,82	3 297
3 Pulomerak	10,68	2 287
4 Purwakarta	9,45	2 626
5 Grogol	10,63	1 933
6 Cilegon	10,57	4 911
7 Jombang	15,93	5 863
8 Cibeber	13,70	2 711
Kota Cilegon	100,00	2 422

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020/Indonesia Population Projection 2010–2020

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017
Table **Population by Age Group and Sex in Cilegon Municipality, 2017**

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	21 731	20 542	42 273
5-9	20 591	19 523	40 114
10-14	18 273	17 827	36 100
15-19	18 099	17 618	35 717
20-24	19 268	18 079	37 347
25-29	19 005	18 492	37 497
30-34	18 894	18 544	37 438
35-39	18 110	18 117	36 227
40-44	17 141	16 828	33 969
45-49	14 987	13 673	28 660
50-54	11 630	10 352	21 982
55-59	8 609	7 348	15 957
60-64	5 144	4 656	9 800
65+	5 518	6 504	12 022
Jumlah/Total	217 000	208 103	425 103

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2020/Indonesia Population Projection 2010-2020

3.2 KETENAGAKERJAAN/*EMPLOYMENT*

Tabel 3.2.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017
Percentage Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Cilegon Municipality, 2017

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>			
Bekerja/ <i>Working</i> (Terhadap Usia Kerja)	71,08	34,70	53,26
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i> (Terhadap Usia Kerja)	9,48	4,78	7,18
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>			
Sekolah/ <i>Attending School</i> (Terhadap Usia Kerja)	8,02	6,29	7,17
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i> (Terhadap Usia Kerja)	6,99	52,43	29,25
Lainnya/ <i>Others</i> (Terhadap Usia Kerja)	4,43	1,80	3,14
Jumlah/<i>Total</i>	100	100	100
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	80,57	39,48	60,44
Tingkat Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment Rate</i> (Terhadap Angkatan Kerja)	11,77	12,11	11,88

Sumber/*Source*: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ *August National Labor Force Survey*

Tabel 3.2.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Cilegon, 2017
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Cilegon Municipality, 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja/ <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	23 411	2 629	26 040	25 608
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	24 545	3 581	28 126	36 613
Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	30 067	3 759	33 826	36 613
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	34 333	4 975	39 308	19 702
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	33 763	4 535	38 298	20 321
Sekolah Menengah Atas Kejuruan <i>Vocational Senior High School</i>	4 852	1 122	5 974	1 995
Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	12 785	1 475	14 260	1 653
Universitas <i>University</i>				
Jumlah/Total	163 756	22 076	185 832	121 632

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.3 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017**
Percentage Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Cilegon Municipality, 2017

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24	13,14	16,76	14,29
25-29	12,07	14,96	12,99
30-34	15,26	14,80	15,11
35-44	30,33	23,97	28,30
45-54	19,19	18,55	18,99
55-59	6,42	8,31	7,02
60-64	1,92	2,16	2,00
65+	1,67	0,50	1,29
Jumlah/ <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ *August National Labor Force Survey*

Tabel 3.2.4 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017**
Percentage Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Cilegon Municipality, 2017

Lapangan Pekerjaan Utama ¹	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
<i>Main Industry</i> ¹	<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2,96	2,58	2,84
2	2,39	0,80	1,88
3	28,43	122,52	23,35
4	3,73	0,58	2,72
5	17,27	2,08	12,42
6	14,70	46,35	24,80
7	11,93	2,39	8,88
8	8,34	3,05	6,65
9	10,26	29,66	16,45
Jumlah/ Total	100,00	100,00	100,00

Keterangan/Note : ¹

- 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan/ *Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*
- 2 Pertambangan dan Penggalian/ *Mining and Quarrying*
- 3 Industri Pengolahan/ *Manufacturing Industry*
- 4 Listrik, Gas, dan Air/ *Electricity, Gas and Water*
- 5 Bangunan/ *Construction*
- 6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/ *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*
- 7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing, and Communication*
- 8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan/ *Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services*
- 9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/ *Community, Social, and Personal Services*

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.5 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017**
Percentage Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Cilegon Municipality, 2017

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (Jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	2,04	2,21	2,09
1-14	1,57	11,86	4,85
15-24	2,88	5,05	3,57
25-34	6,94	12,00	8,56
35-40	21,13	16,93	19,79
41+	65,44	51,96	61,14
Jumlah/ Total	100	100	100

Keterangan/*Note* : ¹ Sementara Tidak Bekerja/ *Temporarily out of work*

Sumber/*Source*: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.6 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017**
Percentage Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Cilegon Municipality, 2017

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama (Jam) <i>Number of Working Hours on Main Industry (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	2,04	2,21	2,09
1-14	2,26	11,86	5,32
15-24	2,20	6,87	3,69
25-34	7,26	12,61	8,97
35-40	22,34	16,20	20,38
41+	63,90	50,25	59,55
Jumlah/ Total	100	100	100

Keterangan/Note :¹ Sementara Tidak Bekerja/ *Temporarily out of work*

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.7 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2017**
Percentage Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Cilegon Municipality, 2017

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri <i>Own account worker</i>	14,50	20,93	16,55
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	3,04	15,07	6,88
Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	5,43	3,23	4,73
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular Employee</i>	66,30	47,10	60,17
Pekerja Bebas <i>Casual Employee</i>	8,95	2,89	7,01
Pekerja Keluarga/tak dibayar <i>Family Worker/unpaid worker</i>	1,78	10,79	4,66
Jumlah/ Total	100	100	100

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.8 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Cilegon, 2016
Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Cilegon Municipality, 2016

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	0	0	0
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	0	0	0
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	18	0	18
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	146	79	215
Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Atas Kejuruan <i>Senior High School/Vacational Senior High School</i>	3 744	1 952	5 696
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	79	162	241
Universitas/ <i>University</i>	314	339	653
Jumlah/Total	4 301	2 532	6 823

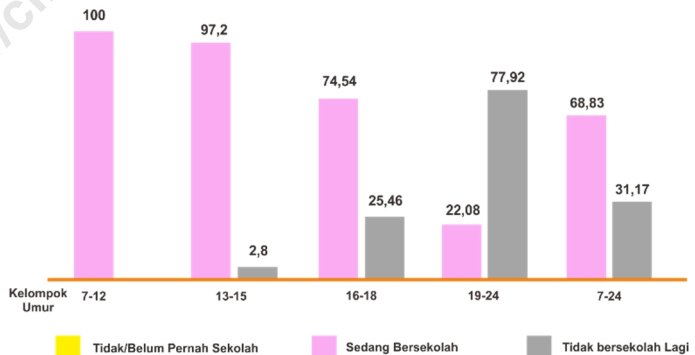
Sumber/Source: Dinas Tenaga Kerja Kota Cilegon/ Man Power Affairs Office of Cilegon Municipality

4

SOSIAL

SOCIAL

APM KOTA CILEGON 2017



% Penduduk Menurut Usia Sekolah dan Partisipasi Sekolah di Kota Cilegon, 2017

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah

TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama

certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and*

- (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan *Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth,

anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan
13. ***Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*
14. ***Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*
15. ***Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
16. ***Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves*

pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

17. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

17. ***The case detection rate for all forms of tuberculosis*** is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.

18. **Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positif/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).

18. ***The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases*** is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes ("cured" and "treatment completed" respectively).

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
23. **Air leding** adalah sumber air yang
23. *Pipe water is a water source that*

berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.

24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

27. *Crime total* refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

28. *Crime rate*

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100.000$$

$$= \frac{\text{Number of crimes}}{\text{Total population}} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

29. *Crime clock*

$$= \frac{3 \times 2 \times 6 \times 6}{\text{Jumlah tindak pidana}} \times (d)$$

$$= \frac{3 \times 2 \times 6 \times 6}{\text{Number of crimes}} \times (s)$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. **Persentase penyelesaian tindak pidana**

30. *Crime clearance rate*

$$= \frac{\text{Jumlah penyelesaian}}{\text{Jumlah tindak pidana}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Number of cleared crimes}}{\text{Number of crimes}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan

Crime clearence rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: *earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*

kerugian materi maupun non-materi.

32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which is undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
37. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan
37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and

bangunan masih tetap berdiri.

the building still stands.

38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.

38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*

39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*

40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan,

40. ***The Food Poverty Line** refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

41. Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index*- P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index*- P_2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

41. *Poverty Measures*

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .
- b. **Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
- c. **Poverty Severity Index- P_2** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984)

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

$a=0, 1, 2$

z =Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n =Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- P_1) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2).

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi

developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

z =the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =the number of poor

n =the total population

if $a=0$ is obtained *Head Count Index* (P_0), if $a=1$ is obtained *Poverty Gap Index*- P_1 , and if $a=2$ is obtained *Poverty Severity Index*- P_2 .

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

<https://cilegonkota.bps.go.id>

ULASAN	DESCRIPTION
<p data-bbox="165 225 277 245">Pendidikan</p> <p data-bbox="127 272 527 587">Pada tahun 2017, berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Cilegon tercatat di Kota Cilegon terdiri dari 179 Sekolah Dasar, 42 Sekolah Menengah Tingkat Pertama, 48 Sekolah Menengah Atas. Sementara Kantor Kementerian Agama mencatat sebanyak 14 Madrasah Agama mencatat sebanyak 14 Madrasah Ibtidaiyah, 41 Madrasah Tsanawiyah, 23 Madrasah Aliyah.</p>	<p data-bbox="607 225 707 245">Education</p> <p data-bbox="568 272 968 550"><i>In 2017 , based on data from the Education Office Cilegon Cilegon recorded consisted of 178 elementary schools, 42 junior high schools , 43 High School. While the Office of Religious Affairs noted as many as 14 Islamic elementary schools , 41 MTs , 23 Madrasah Aliyah.</i></p>
<p data-bbox="165 655 269 676">Kesehatan</p> <p data-bbox="127 703 527 1385">Beberapa fasilitas kesehatan yang terdapat dikota Cilegon yaitu rumah sakit, Puskesmas, Posyandu, Klinik atau balai kesehatan dan Polindes. Kota Cilegon memiliki 5 unit rumah sakit yaitu terdapat di Kecamatan Citangkil 1 unit, Kecamatan Purwakarta 2 unit, dan Kecamatan Jombang 2 unit. Sementara untuk keberadaan puskesmas sebanyak 8 unit yaitu masing-masing kecamatan terdapat 1 unit. Jumlah Posyandu dikota cilegon tercatat sebanyak 368 unit posyandu yang tersebar merata disetiap kecamatan. Sementara untuk keberadaan Klinik/Balai kesehatan di Kota Cilegon terdapat sebanyak 67 unit. Untuk fasilitas kesehatan berupa Polindes tercatat sebanyak 12 unit yang terdapat di Kota Cilegon.</p> <p data-bbox="165 1406 527 1430">Pada tahun 2017, Kota Cilegon</p>	<p data-bbox="607 655 674 676">Health</p> <p data-bbox="568 703 968 1358"><i>Some health facilities there are in the Municipality of Cilegon ie hospitals , health centers, Posyandu , clinic or health center and Polindes. Cilegon municipality had 5 units of hospital which is contained in District Citangkil 1 unit , District Purwakarta 2 units , and Jombang District of 2 units. As for the presence of 8 units of health centers that each district is 1 unit. Number of Posyandu in Cilegon Municipality , there were 368 units posyandu spread evenly in each sub-district. As for the existence of Clinics / Health Centres Cilegon there are as many as 67 units. For health facilities in the form of recorded Polindes 12 units located in the Municipality of Cilegon.</i></p>

memiliki tenaga Kesehatan sebanyak 390 orang tenaga medis, 1031 tenaga keperawatan, 493 orang tenaga kebidanan, 115 orang tenaga kefarmasian. Tercatat dokter spesialis sebanyak 111 orang, dokter umum 231 orang, dokter gigi sebanyak 65 orang dan dokter gigi spesialis sebanyak 58 orang.

Dari data Dinas Kesehatan Kota Cilegon tercatat bahwa penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk Cilegon adalah ISPA (49.418 kasus).

Sosial Lainnya

Berdasarkan Agama yang dianut , penduduk kota cilegon mayoritas beragama Islam. Fasilitas peribadatan berupa Masjid dan Mushola masing-masing berjumlah sebanyak 378 dan 373 buah.

Sementara tindak kriminalitas di Kota Cilegon berdasarkan data dari Polresta Cilegon mengalami penurunan jumlah dari 700 kasus ditahun 2016 meningkat menjadi 531 kasus di tahun 2017.

In 2017 , the Municipality of Cilegon have health personnel as much as 390 medical workers, 1031 nursing staff , 493 people midwifery personnel , 115 personnel of pharmacy . Listed group of 111 specialist doctors , 231 general practitioners, dentists 65 people and dentist specialist 58 people.

Data from Cilegon Municipality Health Department recorded that the most disease suffered by residents of Cilegon is ISPA (49,418 cases) .

Other Social

Based on the religion , the urban population is predominantly Muslim cilegon recorded as many as 357 939 Muslims. There are also facilities such as mosques respectively of 751 buildings.

While crime in Cilegon is based on data from Cilegon Police has decreased the number of 700 cases in the year 2016 became 531 cases in 2017.

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kota Cilegon, 2017
Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Cilegon Municipality, 2017

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7–12	-	100,00	0,00
13–15	-	97,51	2,49
16–18	-	73,72	26,28
19–24	-	27,44	72,56
7–24	-	70,95	29,05
Perempuan/Female			
7–12	-	100,00	0,00
13–15	-	96,85	3,15
16–18	-	75,09	24,91
19–24	-	16,35	83,65
7–24	-	66,64	33,36
Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
7–12	-	100,00	0,00
13–15	-	97,20	2,80
16–18	-	74,54	25,46
19–24	-	22,08	77,92
7–24	-	68,83	31,17

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017/*National Socio Economic Survey kor, March 2017*

Tabel 4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Cilegon, 2017
Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Cilegon Municipality, 2017

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	APM <i>Net Enrollment Rate</i>	APK <i>Gross Enrollment Rate</i>
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	98,47	109,37
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	91,41	96,15
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	68,51	87,73

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017/*National Socio Economic Survey kor, March 2017*

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Table *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ciwandan	20	5 157	281	18,35
2	Citangkil	26	7 614	402	18,94
3	Pulomerak	24	5 083	250	20,33
4	Purwakarta	22	5 701	319	17,87
5	Grogol	15	3 606	176	20,49
6	Cilegon	15	3 864	230	16,8
7	Jombang	32	7 952	424	18,75
8	Cibeber	25	7 514	421	17,85
	Kota Cilegon	179	46 491	2503	18,57

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kota Cilegon/ Education Service of Cilegon Municipality

Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/ <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ciwandan	1	108	9	12
2	Citangkil	3	570	26	21,92
3	Pulomerak	2	691	41	16,85
4	Purwakarta	2	253	20	12,65
5	Grogol	1	104	13	8
6	Cilegon	2	286	22	13
7	Jombang	2	293	22	13,32
8	Cibeber	1	174	11	15,82
	Kota Cilegon	14	2 479	164	15,12

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kota Cilegon/ *Education Service of Cilegon Municipality*

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Ciwandan	5	1 723	116	14,85
2 Citangkil	5	1 014	73	13,89
3 Pulomerak	5	1 699	99	17,16
4 Purwakarta	4	1 545	96	16,09
5 Grogol	2	915	55	16,64
6 Cilegon	3	1 876	99	18,95
7 Jombang	11	2 382	184	12,95
8 Cibeber	7	3 375	203	16,63
Kota Cilegon	42	14 529	925	15,71

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kota Cilegon/ Education Service of Cilegon Municipality

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ciwandan	12	1 610	253	6,36
2	Citangkil	8	1 820	164	11,09
3	Pulomerak	2	145	24	6,04
4	Purwakarta	4	1 181	112	10,54
5	Grogol	5	1 502	145	10,36
6	Cilegon	2	885	61	14,51
7	Jombang	2	229	33	6,94
8	Cibeber	6	1 924	161	11,95
	Kota Cilegon	41	9 296	953	9,75

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kota Cilegon/ Education Service of Cilegon Municipality

Tabel 4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Ciwandan	7	1 624	130	12,49
2 Citangkil	8	3 104	172	18,05
3 Pulomerak	2	883	63	14,02
4 Purwakarta	7	2 826	171	16,53
5 Grogol	2	244	20	12,2
6 Cilegon	2	1 234	75	16,45
7 Jombang	12	4 810	273	15,54
8 Cibeber	8	4 242	244	19,71
Kota Cilegon	48	18 697	1 148	16,52

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2016
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2016

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ciwandan	6	680	115	5,91
2	Citangkil	6	934	113	8,27
3	Pulomerak	0	0	0	0
4	Purwakarta	2	193	35	5,51
5	Grogol	3	774	70	11,06
6	Cilegon	2	306	38	8,05
7	Jombang	1	45	18	2,5
8	Cibeber	3	1 041	78	13,35
	Kota Cilegon	23	3 973	467	8,51

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kota Cilegon/ Education Service of Cilegon Municipality

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Table *Number of Health Facilities by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ciwandan	0	0	1	43	5	3
2. Citangkil	1	0	1	60	7	2
3. Pulomerak	0	0	1	57	4	0
4. Purwakarta	2	0	1	40	10	0
5. Grogol	0	0	1	39	6	1
6. Cilegon	0	0	1	38	8	1
7. Jombang	2	0	1	44	12	2
8. Cibeber	0	0	1	47	15	3
Kota Cilegon	5	0	8	368	67	12

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kota Cilegon/ Health Office of Cilegon Municipality

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Table **Number of Health Personnel by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Tenaga Kesehatan/ <i>Health Personnel</i>					Tenaga Kesehatan Lainnya <i>Other Health Personnel</i>
	Tenaga Medis <i>Medical Personnel</i>	Tenaga Keperawatan <i>Nursing Personnel</i>	Tenaga Kebidanan <i>Midwifery Personnel</i>	Tenaga Kefarmasian <i>Pharmacy Personnel</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Ciwandan	16	45	39	4	4	
2. Citangkil	18	21	69	8	10	
3. Pulomerak	21	24	44	1	5	
4. Purwakarta	95	351	62	23	72	
5. Grogol	12	36	30	5	3	
6. Cilegon	32	47	38	10	2	
7. Jombang	133	431	143	48	80	
8. Cibeber	63	76	68	16	7	
Kota Cilegon	390	1031	493	115	183	

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kota Cilegon/ Health Office of Cilegon Municipality

Tabel 4.2.3 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kota Cilegon, 2017
Table Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Cilegon Municipality, 2017

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Dokter Spesialis <i>Specialist Doctors</i>	Dokter Umum <i>Generalist Doctors</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>	Dokter Gigi Spesialis <i>Dentist Specialist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Puskesmas/ <i>Public Health Center</i>	0	17	14	0
Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>	91	68	11	6
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain/ <i>The Other Health Care Facilities</i>	20	146	40	52
Jumlah/Total	111	231	65	58

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kota Cilegon/ Health Office of Cilegon Municipality

Tabel 4.2.4 **Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kota Cilegon, 2014-2017**
Percentage of Children Under Five Years Who Had immunization by Type of Immunization in Cilegon Municipality, 2014-2017

Jenis Imunisasi <i>Type of Immunization</i>	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BCG	92,54	95,33	95,37	93,11
Campak	78,22	89,02	78,36	64,70
DPT	89,12	96,16	93,89	85,13
Polio	87,11	96,75	95,12	91,53
Hepatitis B	82,72	95,77	95,03	87,20

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

Tabel 4.2.5 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kota Cilegon, 2017
Table Number of Cases of the 10 Most Diseases in Cilegon Municipality, 2017

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>		Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)		(2)
1.	Infeksi Akut Pada Saluran Nafas Atas	49,418
2.	Myalgia	20,695
3.	Hypertension Essensial (Primer)	19,515
4.	Batuk	16,655
5.	Hiperkolestrol	16,501
6.	Faringis Akut	15,000
7.	Dermatitis	13,805
8.	Gastritis & Duodenitis	12,529
9.	Diabetes Melitus	11,907
10.	Sakit Kepala	11,415
Kota Cilegon		187 440

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kota Cilegon/ Health Office of Cilegon Municipality

Tabel 4.2.6 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bayi Lahir <i>Births</i>	BBLR/LBW		Gizi Buruk <i>Malnutrition</i>
		Jumlah <i>Total</i>	Dirujuk <i>Treated</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Ciwandan	967	29	-	18
2. Citangkil	1,526	57	-	17
3. Pulomerak	930	32	-	11
4. Purwakarta	826	30	-	7
5. Grogol	911	26	-	13
6. Cilegon	911	38	-	10
7. Jombang	1,374	30	-	14
8. Cibeber	1,163	16	-	12
Kota Cilegon	8 608	258	-	102

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kota Cilegon/ Health Office of Cilegon Municipality

Tabel 4.2.7 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kota Cilegon, 2013–2017
Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Cilegon Municipality, 2013–2017

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil Pregnant Women	Melakukan Kunjungan K1 One Visit	Melakukan Kunjungan K4 Four Visits	Kurang Energi Kronis (KEK) Chronic Energy Deficiency (CED)	Mendapat Zat Besi (Fe) Receiving Iron Supplement
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2013	8 199	5 626	4 894	924	4 301
2014	8 329	7 935	5 995	753	5 942
2015	8 169	7 411	7 783	868	6 941
2016	9 383	8 326	6 795	957	6 485
2017	9,469	8,604	7,876	996	7,892

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kota Cilegon/ Health Office of Cilegon Municipality

Tabel 4.2.8 Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Penyuluhan Kespro Reproductive Health Counselling	Penyuluhan HIV/AIDS HIV/AIDS Counselling	Penyuluhan KB Family Planning Counselling
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ciwandan	174	0	174
2.	Citangkil	144	100	144
3.	Pulomerak	434	0	434
4.	Purwakarta	111	595	111
5.	Grogol	344	253	344
6.	Cilegon	319	64	319
7.	Jombang	459	260	459
8.	Cibeber	847	0	847
Kota Cilegon		2 832	1 272	2 832

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kota Cilegon/ Health Office of Cilegon Municipality

Tabel 4.2.9 Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan Subdistrict	HIV/AIDS HIV/AIDS	IMS Sexually Transmit- ed Infection	DBD Dengue Fever	Diare Diarrhea	TB Tubercu- losis	Malaria Malaria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ciwandan	6	27	15	970	99	-
2. Citangkil	10	85	45	3,066	142	-
3. Pulomerak	13	61	16	1,273	144	-
4. Purwakarta	4	11	43	1,249	69	-
5. Grogol	3	77	21	1,345	45	-
6. Cilegon	2	24	23	1,224	87	1
7. Jombang	11	28	31	1,264	116	-
8. Cibeber	3	15	36	974	74	-
Kota Cilegon						

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kota Cilegon/ Health Office of Cilegon Municipality

Tabel 4.2.10 Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

Fasilitas KB Family Planning Facility	KKB Family Planning Clinics	PPKBD Village Family Planning Service Units
(1)	(2)	(3)
Kota Cilegon	182	7

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kota Cilegon/ Health Office of Cilegon Municipality

Tabel 4.2.11 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jumlah PUS Eligible Couples	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
		IUD	MOP	MOW	Kondom Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ciwandan	10,917	950	44	99	24
2. Citangkil	13,259	349	25	228	44
3. Pulomerak	8,050	585	366	203	207
4. Purwakarta	7,125	421	1	167	137
5. Grogol	7,707	6+4	9	83	338
6. Cilegon	8,142	736	21	207	178
7. Jombang	9,533	503	3	220	133
8. Cibeber	9,963	473	10	93	297
Kota Cilegon	74 696	4 611	149	1 300	1 358

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.11*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
	Implan <i>Implants</i>	Suntikan <i>Injection</i>	Pil <i>Pill</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Ciwandan	294	4,092	1,467	6,970
2. Citangkil	496	7,224	829	9,195
3. Pulomerak	1,043	2,932	1,027	6,033
4. Purwakarta	318	3,110	494	4,648
5. Grogol	703	2,570	785	5,082
6. Cilegon	192	3,607	468	5,409
7. Jombang	444	4,520	413	6,236
8. Cibeber	556	3,865	1,282	6,576
Kota Cilegon	4 046	31 920	6 765	50 149

Sumber/*Source*: Dinas Kesehatan Kota Cilegon/ *Health Office of Cilegon Municipality*

Tabel 4.2.12 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2016
Table **Number of Worship Facilities by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2016**

Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Mushola	Gereja Protestan Christian Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Ciwandan	65	64	0	0	0	0
2 Citangkil	73	72	0	0	0	0
3 Pulomerak	49	49	0	0	0	0
4 Purwakarta	33	33	0	0	0	0
5 Grogol	45	43	0	0	0	0
6 Cilegon	32	32	0	0	0	0
7 Jombang	38	38	0	0	0	0
8 Cibeber	43	42	0	0	0	0
Kota Cilegon	378	373	0	0	0	0

Sumber/Source: Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon/ Departement of Religious Office of Cilegon Municipality

4.3 KRIMINALITAS/CRIME

Tabel 4.3.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kota Cilegon, 2015–2017
Number of Reported Criminal Cases by Sector Police Office in Cilegon Municipality, 2015–2017

Kepolisian Sektor Sector Police Office		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Cilegon	203	186	169
2.	Cibeber	92	153	102
3.	Pulomerak	201	220	144
4.	Ciwandan	161	130	108
5.	Kawasan Pelabuhan Banten	11	7	6
6.	Kawasan Pelabuhan Merak	13	4	2
Total		681	700	531

Sumber/Source: Polres Kota Cilegon/ District Police Command of Cilegon Municipality

Tabel 4.3.2 **Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kota Cilegon, 2015–2017**
Percentage of Crime Clearance Rate by Sector Police Office in Cilegon Municipality, 2015–2017

Kepolisian Sektor Sector Police Office		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Cilegon	45,3	57,0	67,4
2.	Cibeber	50	73,9	42,1
3.	Pulomerak	40,8	66,8	71,5
4.	Ciwandan	47,2	27,7	69,4
5.	Kawasan Pelabuhan Banten	45,5	28,6	50
6.	Kawasan Pelabuhan Merak	138,5	50,0	200

Sumber/Source: Polres Kota Cilegon/ District Police Command of Cilegon Municipality

4.4 KEMISKINAN/POVERTY

Tabel 4.4.1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kota Cilegon ,
2012–2017
*Poverty Line and Number of Poor People in Cilegon
Municipality, 2012–2017*

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah Total	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	277 875	15 000	3,82
2013	295 100	15 900	3,99
2014	306 253	15 530	3,81
2015	323 935	16 960	4,10
2016	347 949	14 900	3,57
2017	373 147	14 890	3,52

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

5

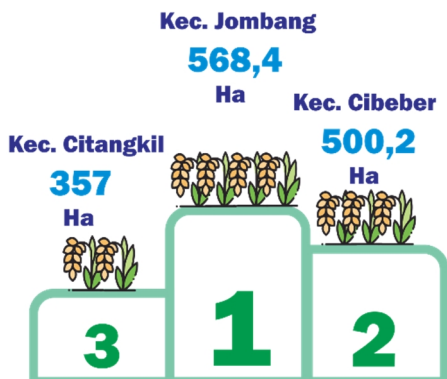
PERTANIAN

AGRICULTURE



Luas panen padi sawah dan ladang di Kota Cilegon pada Tahun 2017 mencapai 2.368,3 Ha

Kecamatan Jombang Merupakan Kecamatan Dengan Luas Panen Padi Terluas di Kota Cilegon Pada Tahun 2017



PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left

ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.
Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
8. ***Annual fruit and vegetable plants***
Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.
Annual vegetable plants are plants

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Tanaman yang dipanen sekaligus/

Entirely plants harvested/demolished are plants usually

habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petersai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

***Plants harvested several times/ undemolished** are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .*

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari

14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the*

AGRICULTURE

Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

Directorate General of Estates.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
 18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
 19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
 16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
 18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
 19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and*

ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.

20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

20. Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).

21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

21. The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).

22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan

22. A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for

AGRICULTURE

yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.

23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

23. A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

24. In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.

25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

25. Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.

26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk

26. Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erotion

mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat

control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.

27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*

28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB) Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*

29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be*

AGRICULTURE

diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.

30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

30. Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

31. Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.

32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan,

32. The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be

pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.

34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat

granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.

33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*

34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*

35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and*

dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

36. Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya

37. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture:

yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

ULASAN

DESCRIPTION

Kota Cilegon memiliki luas lahan sawah seluas 1.610,9 Ha, dengan sistem pengairan non irigasi (tadah hujan). Sementara luas lahan tegal/kebun di Kota Cilegon seluas 3.053 Ha, dan luas ladang/huma seluas 2.019 Ha. Seluas 1.229 Ha adalah lahan yang sementara tidak diusahakan.

Cilegon Municipality has an extensive wetland area of 1 610,9 hectares , with irrigation systems non-irrigated (rainfed) . While the vast dry land / garden Cilegon area of 3,053 ha , and wide field / shifting cultivation area of 2,019 Ha . Covering an area of 1,229 hectares is cultivated land temporarily

Luas panen padi sawah pada tahun 2016 di Kota Cilegon seluas 2.323 Ha, sementara luas panen padi ladang seluas 15 Ha. Sementara luas panen untuk Jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar masing-masing adalah 27,5; 78; 2.904,3; 20,5; 56; dan 30 Ha.

The harvested area of paddy rice in 2015 in the Municipality of Cilegon area of 2,323 ha , while the harvested area of paddy fields covering an area of 15 hectares . While harvested area for corn , soybeans , peanuts , green beans , cassava and sweet potatoes are respectively 27,5; 78; 2 904,3; 20,5; 56 and 30 Ha.

Untuk tanaman sayuran di Kota Cilegon pada tahun 2016 terdapat luas panen tanaman cabai besar seluas 8 Ha, cabai rawit seluas 8 Ha dan tanaman petsai seluas 2 Ha. Dengan nilai produksi cabai besar sebesar 1.109 Ton, cabai rawit 1.747 Ton dan nilai produksi petsai sebesar 70 Ton.

For vegetables Cilegon in 2016 there were harvested area 8 ha of chilli, 8 ha of cayenne pepper and crop pants petsai 2 Ha . With chili production value amounted to 1,109 tons, cayenne pepper production value amounted to 1,747 tons and the production value of 70 Ton petsai.

Sementara untuk buah-buahan tanaman yang paling banyak produksinya adalah mangga yaitu sebesar 7.333 Kwintal. Dan paling kecil produksinya adalah jeruk sebesar 1 Kwintal.

As for fruit crops most production is the mango which amounted to 7,333 Quintal . And most small citrus production is amounted to 1 Quintal

Populasi jenis ternak terbanyak di Kota Cilegon adalah kambing sebanyak 7.560 ekor, diikuti ternak kerbau 1.667

The most population of livestock in Cilegon is as much as 7,560 of goats , 1,667 of buffaloes followed by 904 of

ekor, domba 904 ekor, sapi potong 553 ekor dan ternak sapi perah sebanyak 20 ekor.

the sheep, 553 of beef cattle and 20 of dairy cattle.

<https://cilegonkota.bps.go.id>

5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kota Cilegon (hektar), 2017
Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan Subdistrict	Irigasi <i>Irrigation</i>	Non Irigasi <i>Non Irrigation</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Ciwandan	-	286,9	286,9
\ Citangkil	-	208,0	208,0
3 Pulomerak	-	25,0	25,0
4 Purwakarta	-	190,0	190,0
5 Grogol	-	184,0	184,0
6 Cilegon	-	54,0	54,0
7 Jombang	-	367,0	367,0
8 Cibeber	-	280,0	280,0
Kota Cilegon	-	1 594,9	1 594,9

Sumber/Source: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan/*Statistic Report of Food Crops, land utilization*

Tabel 5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kota Cilegon (hektar), 2017
Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Cilegon Municipality (hectar), 2017

Kecamatan Subdistrict	Tegal/Kebun Dry Field/Garden	Ladang/Huma Shifting Cultivation	Sementara Tidak Diusahakan Temporarily Unused
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Ciwandan	0	802	525
2 Citangkil	186	20	219
3 Pulomerak	352	250	11
4 Purwakarta	279	0	151
5 Grogol	278	179	142
6 Cilegon	140	5	0
7 Jombang	4	0	0
8 Cibeber	864	0	98
Kota Cilegon	2 103	1 256	1 146

Sumber/Source: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan/Statistic Report of Food Crops, land utilization

Tabel 5.1.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kota Cilegon (hektar), 2017
Table *Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Cilegon Municipality (acre), 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
	(1)	(2)	(3)
1	Ciwandan	320,2	0,0
2	Citangkil	357,0	0,0
3	Pulomerak	34,6	82
4	Purwakarta	206,8	0,0
5	Grogol	194,3	0,0
6	Cilegon	104,8	0,0
7	Jombang	568,4	0,0
8	Cibeber	500,2	0,0
Kota Cilegon		2 286,3	82,0

Sumber/Source : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi/*Food Security and Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy*

Tabel 5.1.4 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mung bean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Ciwandan	0,0	0,0	346,0	2,0	7,0	5,0
2 Citangkil	0	0	296,0	0,0	4,0	4,0
3 Pulomerak	6,0	0,0	583,0	0,0	9,0	0,0
4 Purwakarta	2,0	0,0	223,0	26,0	4,0	3,0
5 Grogol	9,8	0,0	387,9	2,9	8,0	5,0
6 Cilegon	0,0	0,0	105,0	0,0	5,0	2,0
7 Jombang	0,0	0,0	2,0	1,0	1,0	2,0
8 Cibeber	1,0	0,0	546,0	0,5	7,0	2,0
Kota Cilegon	18,8	0,0	2 488,9	32,4	45,0	23,0

Sumber/Source : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, palawija / Food Security and Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, secondary crops

5.2 HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kota Cilegon, 2017 (Ha)
Table *Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Cilegon Municipality, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Cabai Besar Big Chilli	Cabai Rawit Cayenne Pepper	Kacang Panjang Long Beans	Kangkung Kale	Petsai Chinese Cabbage	Ketimun Cucumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Ciwanda	51,0	3,0	0,0	0,0	0,0	2,0
2 Citangkil	4,0	3,0	8,0	0,0	5,0	11,0
3 Pulomerak	4,0	3,0	7,0	0,0	0,0	2,0
4 Purwakarta	3,0	0,0	2,0	0,0	0,0	4,0
5 Grogol	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	3,0
6 Cilegon	4,0	0,0	7,0	0,0	0,0	10,0
7 Jombang	4,0	0,0	1,0	11,0	0,0	10,0
8 Ciebeber	3,0	1,0	11,0	7,0	3,0	9,0
Kota Cilegon	25,0	7,0	37,0	18,0	8,0	0,00

Sumber/Source: Dinas Ketahanan Pangan pertanian melalui survei pertanian hortikultura/ *Food Security and Agriculture department through Agriculture survey for horticulture*

Tabel 5.2.2 **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kota Cilegon, 2017 (Ha)**
Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Cabai Besar <i>Big Chilli</i>	Cabai Rawit <i>Cayenne Pepper</i>	Kacang Panjang <i>Long Beans</i>	Kangkung <i>Kale</i>	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>	Ketimun <i>Cucumber</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Ciwandan	165,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
2 Citangkil	744,0	471,0	1 887,0	0,0	302,0	2 366,0
3 Pulomerak	114,0	52,0	119,0	0,0	0,0	32,0
4 Purwakarta	528,0	0	658,0	0,0	0,0	700,0
5 Grogol	0,0	0,0	12,0	0,0	0,0	301,0
6 Cilegon	45,0	0,0	217,0	0,0	0,0	124,0
7 Jombang	78,0	0,0	15,0	295,0	0,0	664,0
8 Ciebeber	144,0	8,0	244,0	93,0	136,0	540,0
Kota Cilegon	1 818,0	531,0	3 152,0	308,0	438,0	4 827,0

Sumber/Source: Dinas Ketahanan Pangan pertanian melalui survei pertanian hortikultura/ *Food Security and Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture*

Tabel 5.2.3 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kota Cilegon, 2017 (kwintal)
Table *Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Cilegon Municipality, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Melinjo Melinjo	Petai Petai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Ciwandan	2 193,0	0,0	47,0	307,0	0,0	113,0	1 947,0
2 Citangkil	272,0	15,0	0,0	57,0	308,0	183,0	46,0
3 Pulomerak	8 279,0	241,0	451,0	3 037,0	417,0	14 130,0	769,0
4 Purwakarta	982,0	0,0	13,0	199,0	61,0	543,0	91,0
5 Grogol	1 543,0	36,0	0,0	183,0	239,0	8 008,0	431,0
6 Cilegon	320,0	0,0	21,0	909,0	182,0	395,0	66,0
7 Jombang	326,0	0,0	0,0	62,0	49,0	0,0	8,0
8 Ciebeber	1 433,0	171,0	15,0	2 653,0	2 055,0	4 910,0	69,0
Kota Cilegon	15 348,0	563,0	547,0	7 407,0	3 311,0	28 282,0	3 427,0

Sumber/Source: Dinas Ketahanan Pangan dan pertanian melalui survei pertanian hortikultura/ *Food Security and Agriculture department through Agriculture survey for horticulture*

5.3 PERKEBUNAN/*ESTATE CROPS*

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Cilegon (Ha), 2017
Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Ciwandan	-	6,50	-	-	-	-	0,5
2 Citangkil	-	5,50	-	-	-	-	0,5
3 Pulomerak	-	17,00	-	4,0	2,0	-	15,0
4 Purwakarta	-	7,50	-	2,0	2,0	-	2,0
5 Grogol	-	8,75	-	3,0	1,0	-	9,0
6 Cilegon	-	6,50	-	-	-	-	-
7 Jombang	-	-	-	-	-	-	-
8 Cibeber	-	7,75	-	-	-	-	-
Kota Cilegon	-	59,50	-	9,0	5,00	-	27,0

Sumber/Source: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon/*Food Security and Agriculture Office of Cilegon Municipality*

Tabel 5.3.2 **Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Cilegon (kg), 2017**
Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Ciwandan	-	504,0	-	-	-	-	125
2 Citangkil	-	517,50	-	-	-	-	117,50
3 Pulomerak	-	1.008	-	382,74	1.120	-	687,50
4 Purwakarta	-	709,38	-	127,0	558,0	-	300,0
5 Grogol	-	728,00	-	252,0	555,0	-	453,0
6 Cilegon	-	565,00	-	-	-	-	-
7 Jombang	-	-	-	-	-	-	-
8 Cibeber	-	613,25	-	-	-	-	-
Kota Cilegon	-	4 645,13	-	761,74	2 233,0	-	1 683,0

Sumber/Source: Dinas ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon/*Food Security and Agriculture Office of Cilegon Municipality*

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kota Cilegon, 2017
Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sapi Perah Dairy Cattle	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Ciwandan	-	3	954	-	943	15	-
2 Citangkil	-	30	291	-	389	24	-
3 Pulomerak	2	14	20	-	1 157	74	-
4 Purwakarta	-	55	51	2	895	21	-
5 Grogol	2	241	106	-	893	319	-
6 Cilegon	9	35	121	-	645	35	-
7 Jombang	3	154	53	-	962	84	-
8 Cibeber	4	21	71	-	1676	332	-
Kota Cilegon	20	553	1 667	2	7 560	904	-

Sumber/Source: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon/*Food Security and Agriculture Office of Cilegon Municipality*

Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kota Cilegon, 2017
Table *Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Cilegon Municipality, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Ayam Buras Native Chicken	Ayam Petelur Layer	Ayam Pedaging Broiler	Itik Duck	Itik Manila Muscovy Duck	Merpati Dove
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Ciwandan	4 632	-	70	111	270	75
2 Citangkil	8 647	-	19	224	306	154
3 Pulomerak	5 424	16	-	85	32	159
4 Purwakarta	2 841	570	43 144	250	299	164
5 Grogol	3 321	-	3 641	83	397	10
6 Cilegon	11 255	15	95 132	2 243	1 138	-
7 Jombang	6 451	-	27 124	2 481	1 197	76
8 Cibeber	19 114	-	75 411	3 690	889	113
Kota Cilegon	61 685	601	244 541	9 167	4 528	751

Sumber/Source: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon/*Food Security and Agriculture Office of Cilegon Municipality*

Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH) Menurut Jenisnya per bulan di Kota Cilegon, 2017
Table Number of Livestock Maintained Slaughtered in Slaughter House (RPH) by Type per Month in Cilegon, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sapi Cow	Kerbau Buffalo	Kambing Goat	Kuda Horse
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	245	1	-	-
2	Februari	150	-	-	-
3	Maret	203	1	-	-
4	April	239	-	-	-
5	Mei	300	-	-	-
6	Juni	224	-	-	-
7	Juli	290	-	-	-
8	Agustus	271	-	-	-
9	September	269	-	-	-
10	Oktober	293	-	-	-
11	November	272	-	-	-
12	Desember	381	-	-	-
	Kota Cilegon	3 137	2	-	-

Sumber/Source: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon/Food Security and Agriculture Office of Cilegon Municipality

5.5 PERIKANAN/*FISHERY*

Tabel 5.5.1 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Bulan di Kota Cilegon (Kg), 2017
Table *Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Month in Cilegon Municipality, 2017*

	Bulan Month	Kecamatan Subdistrict				
		Ciwandan	Citangkil	Grorol	Pulomerak	Cibeber
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	1,625	1,672	1,263	8,282	-
2	Februari	1,296	2,678	1,965	12,696	-
3	Maret	2,410	6,157	1,965	12,696	-
4	April	2,765	7,829	3,490	12,846	-
5	Mei	4,901	2,678	2,879	16,317	-
6	Juni	3,892	7,289	5,099	26,112	-
7	Juli	4,999	6,999	5,222	29,117	-
8	Agustus	3,756	5,699	2,879	19,724	-
9	September	3,892	6,127	2,399	17,574	-
10	Oktober	3,756	5,699	2,879	20,913	-
11	November	101	2,313	2,356	9,659	-
12	Desember	98	2,313	1,234	8,242	-

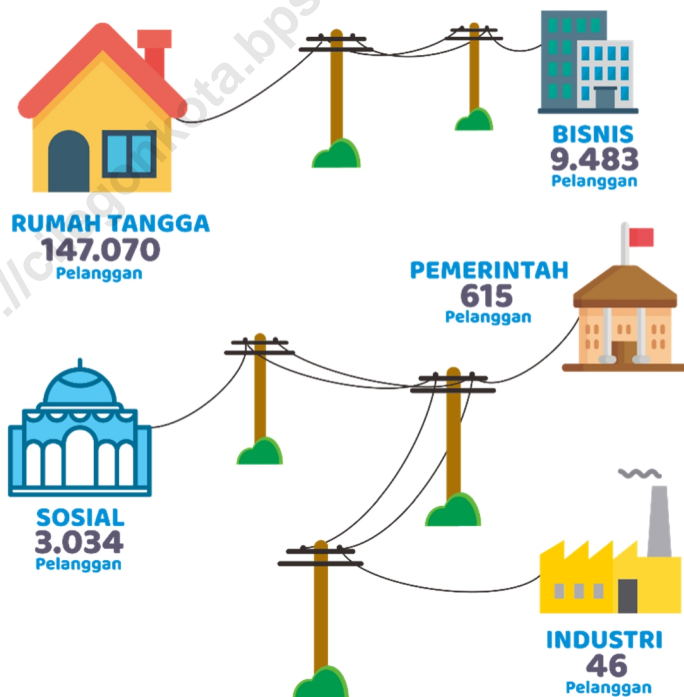
Sumber/Source: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon/*Food Security and Agriculture Office of Cilegon Municipality*

6

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI

INDUSTRY, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

PELANGGAN LISTRIK DI KOTA CILEGON, 2017



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
 2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
 3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam
1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
 2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
 3. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing* is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment* is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries* are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).
7. Pelanggan adalah individu atau
7. *Customers* are individuals or

kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

<https://cilegonkota.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Industri

Berdasarkan Survei Perusahaan Manufaktur Tahunan oleh BPS, di kota Cilegon terdapat 133 buah perusahaan.

Golongan industri Bahan kimia dan Barang dari Bahan Kimia adalah golongan industri terbanyak yaitu 29 perusahaan, diikuti Logam Dasar sebanyak 21 perusahaan, Barang Galian Bukan Logam sebanyak 18 perusahaan, Barang Logam 15 perusahaan, Makanan 14 perusahaan, Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan 8 Perusahaan, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman 5 Perusahaan, Produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi 4 perusahaan, Mesin dan perlengkapan 4 perusahaan, Karet, barang dari karet dan plastik 4 perusahaan, pakaian jadi 3 perusahaan, Minuman 2 perusahaan, Tekstil 2 perusahaan, Kayu dan barang dari kayu (tidak termasuk furnitur) dan Barang anyaman dari bambu 2 perusahaan, Komputer, barang elektronik dan optik 1 perusahaan, serta Peralatan listrik 1 perusahaan.

Energi

Produksi Listrik oleh PLN Cabang Cilegon pada tahun 2016 sebanyak 416.015.971 Kwh terdiri dari yang

Industry

Based on the Annual Survey of Manufacturing Companies by BPS , in the Municipality of Cilegon there are 133 companies .

There were 29 Chemicals companies at Cilegon, followed by 21 Primary metals companies, 18 Non Metal Minings companies, 15 Metal Goods Companies, 14 Food companies, 8 Repair, Engine Installation and Equipment companies, 5 Printing and Recording Media Reproduction companies, 4 Coal products and Petroleum Refining companies, 4 Machine and Equipment companies, 4 Rubber, rubber products and plastic companies, 3 Apparel companies, 2 Beverage companies, 2 textile companies, 2 Wood and Articles of Wood (Excluding Furniture) and items woven from bamboo companies, 1 computer, electronic and optic company, and 1 Electricity equipment company.

Energy

ElectriMunicipality production by PLN Branch Cilegon in 2016 as many as 416,015,971 Kwh sold consists of

terjual 391.537.253 Kwh dan yang susut/Hilang sebanyak 24.478.718 Kwh.

Sementara menurut data dari PDAM Cilegon mandiri Kota Cilegon, jumlah pelanggan 16.197 pelanggan, dengan jumlah air yang disalurkan 4.668.117 m³ atau senilai Rp. 25.084.475.650

391,537,253 Kwh and shrinkage / Missing as many as 24,478,718 Kwh

Meanwhile, according to data from independent Cilegon Cilegon Municipality taps , the number of customers 16,197 subscribers , with the amount of water delivered 4,668,117 cubic meters or Rp . 25,084,475,650

<https://cilegonkota.bps.go.id>

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan, dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kota Cilegon, 2017
Number of Establishment, and Employees by Industrial Classification in Cilegon Municipality, 2017

	Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Perusahaan <i>Establishments</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>
	(1)	(2)	(3)
10	Makanan/ <i>Food</i>	14	...
11	Minuman/ <i>Beverage</i>	2	...
13	Tekstil/ <i>Textile</i>	2	...
14	Pakaian jadi/ <i>Apparel</i>	3	...
16	Kayu dan Barang dari Kayu (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	2	...
18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5	...
19	Produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi	4	...
20	Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	29	...
22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	4	...
23	Barang galian bukan logam	18	...
24	Logam Dasar	21	...
25	Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	15	...
26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	1	...
27	Peralatan Listrik	1	...
28	Mesin dan Perlengkapan	4	...
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	8	...
	Kota Cilegon	133	...

Sumber/Source: Survei Perusahaan Manufaktur Tahunan/*Annual Manufacturing Establishment Survey*

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Cilegon, 2012–2016
Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity Municipality of State Electricity Company at Branch Level in Cilegon Municipality, 2012–2016

Tahun/Year	Daya Terpasang Installed Capacity (KW)	Produksi Listrik Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Usage (KWh)	Susut/Hilang Shrunked (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	175 470 530,00	375 317 198,00	343 820 943,00	0,00	31 496 255,00
2013	200 863 130,00	402 371 130,00	382 331 875,00	0,00	20 039 255,00
2014	223 413 630,00	424 081 895,00	415 773 017,00	0,00	8 .308.878
2015	180 364,00	34 298 846,00	32 112 384,00	0,00	2 186 462,00
2016	191 159 420,00	416 015 971,00	391 537 253,00	0,00	24 478 718

Sumber/Source: PLN Cabang Cilegon/ Branch Office of State Electricity Enterprise Cilegon

Tabel 6.2.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Golongan Tarif di Kota Cilegon, 2017
Number of Registered Electricity Costumers by Groups Rate in Cilegon Municipality, 2017

Golongan Tarif Groups Rate		2017
(1)		(2)
1	S-1 (Sosial-1)	0
2	S-2 (Sosial-2)	3 034
3	S-3 (Sosial-3)	0
4	R-1 (Rumah Tangga-1)	144 829
5	R-2 (Rumah Tangga-2)	1 913
6	R-3 (Rumah Tangga-3)	328
7	B-1 (Bisnis-1)	7 779
8	B-2 (Bisnis-2)	1 702
9	B-3 (Bisnis-3)	2
10	I-1 (Industri-1)	10
11	I-2 (Industri-2)	36
12	I-3 (Industri-3)	0
13	I-4 (Industri-4)	0
14	P-1 (Pemerintah-1)	270
15	P-2 (Pemerintah-2)	0
16	P-3 (Pemerintah-3)	345
17	Traksi T-1	0
18	Curah C-1	0
19	Layanan Khusus	5
Jumlah/Total		320 501

Sumber/Source: PLN Cabang Cilegon/ Branch Office of State Electrict Enterprice Cilegon

Tabel 6.2.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kota Cilegon, 2017
Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Cilegon Municipality, 2017

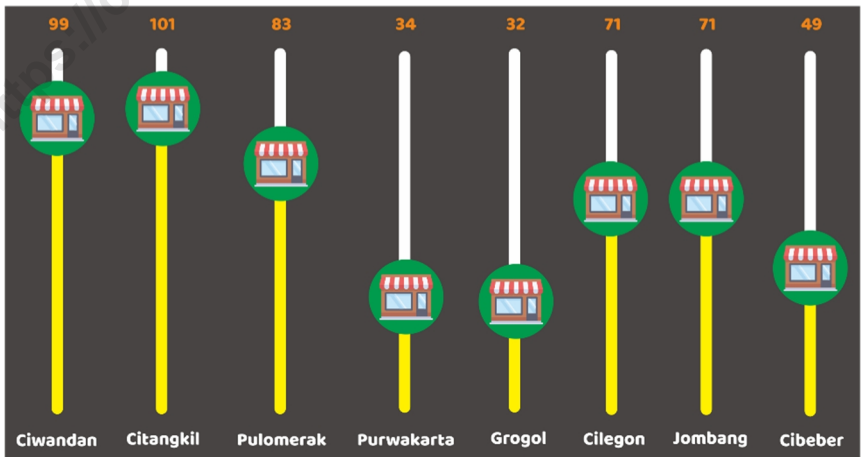
Golongan Pelanggan Customers Group	Pelanggan Customers (SR)	Air Disalurkan Distributed Water (m³)	Nilai Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kelompok I			
Kran Umum	7	5 394	9 086 800
Sosial A	105	69 317	124 579 500
Rumah Tangga A	154	58 560	150 956 650
Kelompok II			
Sosial B	78	91 473	353 021 300
Rumah Tangga B	2 083	645 515	2 711 287 900
Rumah Tangga C	11 854	3 068 121	16 534 637 850
Niaga A	949	261 305	1 696 809 500
Kelompok III			
Rumah Tangga D	677	268 230	1 733 941
Rumah Tangga E	6	2 776	18 548 800
Niaga B	252	107 845	827 050 500
Niaga C	9	80 899	740 062 000
Industri A	4	5 234	50 661 000
Industri B	0	0	0
Kelompok Khusus			
Penjualan lewat Mobil Tangki Air	19	3 448	133 832 000
Jumlah/Total	16 197	4 668 117	25 084 475 650

Sumber/Source: PLN Cabang Cilegon/ Branch Office of State Electric Enterprise Cilegon

7

PERDAGANGAN

TRADE



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah "General Trade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia. 2. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang. 3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir. 4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat. 5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.</i> 2. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i> 3. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.</i> 4. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.</i> 5. <i>Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.</i> |
|---|---|

TRADE

sebagai impor.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
 7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh
 8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan
6. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.*
 7. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. *Bank notes and securities*
 - h. *Sample goods*
 8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received*

dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.

9. **Pelabuhan Muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor

9. ***Port of loading*** is port where the goods are transported out of the country or exported.

10. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri

10. ***Country of destination*** is country that is known to export goods sent abroad.

11. **Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode *Harmonized System* (HS)

11. ***Type commodity*** is exported goods recorded based on *Harmonized System* (HS) code.

ULASAN

Pada Bab ini menampilkan jumlah Koperasi menurut jenisnya. Koperasi adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi di Cilegon berjumlah 540.

Nilai ekspor barang di pelabuhan muat di Kota Cilegon pada tahun 2016 senilai US\$ 1.404.598.493, sedangkan untuk impornya senilai US\$ 8.523.428.036

DESCRIPTION

In this chapter show the amount of cooperative by its type. Cooperative is an economy organization owned and operated by group of people for common interest. Cooperative activity based on people's economy movement and based on kinship principle. Cilegon Municipality has 540 Cooperative.

Exports' values at loading port in Cilegon Municipality in year 2016 worth US \$ 1.404.598.493, while Imports' values worth US\$ 8.523.428.036

Tabel 7.1 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan Subdistrict	KSU	KPR	KOPKAR	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Ciwandan	6	6	32	55	99
2 Citangkil	6	6	27	62	101
3 Pulomerak	4	7	17	55	83
4 Purwakarta	8	6	16	4	34
5 Grogol	1	5	17	9	32
6 Cilegon	5	7	18	41	71
7 Jombang	8	5	15	43	71
8 Cibeber	9	5	6	29	49
Kota Cilegon	47	47	148	298	540

Sumber/Source: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Kecil Kota Cilegon / Cooperative, Micro and Small Business Office of Cilegon Municipality

Tabel 7.2 Jumlah Swalayan/Supermarket dan Toko Modern Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2017
Table *Number of supermarket and Modern Store by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Swalayan/ Supermarket <i>Supermarket</i>	Toko Modern <i>Modern Store</i>
(1)	(2)	(3)
1 Ciwandan	-	7
2 Citangkil	-	18
3 Pulomerak	-	17
4 Purwakarta	4	9
5 Grogol	-	17
6 Cilegon	-	16
7 Jombang	1	32
8 Cibeber	1	15
Kota Cilegon	6	131

Sumber/Source: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Cilegon / Trade and Industry Office of Cilegon Municipality

Tabel 7.3 Ekspor Barang Melalui Pelabuhan di Banten Per Bulan, 2016
Table Exports of goods through the Port in Banten Per Month, 2016

6

	Bulan <i>Month</i>	Berat Bersih <i>Net Weight</i> (Kg)	Nilai <i>Value</i> (US \$)
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1.	Januari <i>January</i>	128 243 298	66 667 595
2.	Februari <i>February</i>	190 894 979	77 063 402
3.	Maret <i>March</i>	205 163 374	120 335 630
4.	April <i>April</i>	210 384 599	93 394 539
5.	Mei <i>May</i>	258 155 974	130 114 388
6.	Juni <i>June</i>	358 476 932	155 316 542
7.	Juli <i>July</i>	277 480 516	130 943 203
8.	Agustus <i>August</i>	308 961 588	112 520 917
9.	September <i>September</i>	197 608 864	95 117 012
10.	Oktober <i>October</i>	315 229 449	143 318 529
11.	November <i>November</i>	343 004 015	142 996 764
12.	Desember <i>December</i>	297 497 441	136 809 972
	Jumlah	3 091 101 029	1 404 598 493

Sumber/Source: BPS Propinsi Banten/ BPS - Statistic of Banten Province

Tabel 7.4 Impor Barang Melalui Pelabuhan di Banten Per Bulan, 2016
Table Imports of goods through the Port in Banten Per Month, 2016

	Bulan <i>Month</i>	Berat Bersih <i>Net Weight</i> (Kg)	Nilai <i>Value</i> (US \$)
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1.	Januari <i>January</i>	1 793 782 106	651 524 149
2.	Februari <i>February</i>	2 394 697 477	662 242 562
3.	Maret <i>March</i>	2 904 422 265	771 950 637
4.	April <i>April</i>	2 164 592 915	566 078 689
5.	Mei <i>May</i>	2 266 204 315	691 105 281
6.	Juni <i>June</i>	2 453 872 468	777 111 599
7.	Juli <i>July</i>	1 693 990 311	521 590 319
8.	Agustus <i>August</i>	2 476 053 885	785 139 590
9.	September <i>September</i>	2 318 101 926	741 208 924
10.	Oktober <i>October</i>	2 537 937 949	780 365 357
11.	November <i>November</i>	2 305 829 679	726 468 793
12.	Desember <i>December</i>	2 310 211 791	848 642 136
	Jumlah	27 619 697 087	8 523 428 036

Sumber/Source: BPS Propinsi Banten/ BPS - Statistic of Banten Province

Tabel 7.5 Ekspor Barang Melalui Pelabuhan Muat di Banten Per Bulan, 2016
Table Exports of goods through the Loading Port in Banten Per Month, 2016

	Bulan Month	Merak		Cigading	
		Berat Bersih Net Weight (Kg)	Nilai Value (US \$)	Berat Bersih Net Weight (Kg)	Nilai Value (US \$)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Januari January	25 862 957	18 785 591	66 963 511	18 335 898
2.	Februari February	43 177 835	20 769 232	103 787 207	26 790 064
3.	Maret March	40 463 922	56 866 249	102 676 210	27 447 329
4.	April April	42 757 097	22 998 592	84 750 346	22 075 430
5.	Mei May	65 808 094	29 593 027	89 298 265	26 498 477
6.	Juni June	53 258 705	35 301 175	149 205 604	52 797 956
7.	Juli July	89 667 903	45 304 574	64 817 219	31 556 153
8.	Agustus August	52 738 241	24 684 005	124 030 876	31 185 798
9.	September September	81 013 809	34 123 364	35 663 621	13 676 413
10.	Oktober October	57 154 781	32 278 358	129 819 624	36 552 462
11.	November November	57 403 930	30 400 922	86 632 972	30 674 220
12.	Desember December	88 935 325	32 139 444	86 854 984	34 558 897
Jumlah		698 242 599	383 244 533	1 124 500 439	352 148 897

Sumber/Source: BPS Propinsi Banten/ BPS - Statistic of Banten Province

Lanjutan Tabel/*Continued Table 7.5*

Tanjung Leneng		
Bulan	Berat Bersih	Nilai
<i>Month</i>	<i>Net Weight</i>	<i>Value</i>
	(Kg)	(US \$)
<i>(1)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1. Januari <i>January</i>	35 416 830	29 546 306
2. Februari <i>February</i>	43 929 937	29 504 106
3. Maret <i>March</i>	62 023 242	36 022 052
4. April <i>April</i>	82 877 156	48 320 517
5. Mei <i>May</i>	103 049 615	74 022 884
6. Juni <i>June</i>	156 012 623	67 217 411
7. Juli <i>July</i>	122 995 394	54 082 476
8. Agustus <i>August</i>	132 192 471	56 651 114
9. September <i>September</i>	80 931 434	47 317 235
10. Oktober <i>October</i>	128 255 044	74 487 709
11. November <i>November</i>	198 967 113	81 921 622
12. Desember <i>December</i>	121 707 132	70 111 631
Jumlah	1 268 357 991	669 205 063

Sumber/*Source*: BPS Propinsi Banten/ *BPS - Statistic of Banten Province*

Tabel 7.6 Impor Barang Melalui Pelabuhan Muat di Banten Per Bulan, 2016
Table Imports of goods through the Loading Port in Banten Per Month, 2016

	Bulan <i>Month</i>	Merak		Cigading	
		Berat Bersih <i>Net Weight</i> (Kg)	Nilai <i>Value</i> (US \$)	Berat Bersih <i>Net Weight</i> (Kg)	Nilai <i>Value</i> (US \$)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Januari <i>January</i>	549 544 251	313 316 538	860 463 711	194 288 256
2.	Februari <i>February</i>	591 343 570	305 270 930	1 470 891 022	227 516 696
3.	Maret <i>March</i>	756 485 312	367 734 696	1 712 168 868	283 440 580
4.	April <i>April</i>	449 080 648	272 533 886	1 231 341 590	144 525 325
5.	Mei <i>May</i>	520 293 535	274 409 739	1 297 700 440	243 591 265
6.	Juni <i>June</i>	537 785 461	303 801 766	1 337 155 134	234 456 667
7.	Juli <i>July</i>	325 441 913	205 820 026	1 098 662 955	195 833 562
8.	Agustus <i>August</i>	673 034 602	336 988 561	1 356 372 233	262 625 793
9.	September <i>September</i>	534 803 292	304 429 808	1 306 082 225	266 005 765
10.	Oktober <i>October</i>	587 211 729	318 173 197	1 452 544 233	288 118 660
11.	November <i>November</i>	652 875 815	350 328 206	1 269 701 965	237 542 250
12.	Desember <i>December</i>	647 515 041	396 308 732	1 179 561 559	239 739 309
	Jumlah	6 825 415 169	3 749 116 085	15 572 645 935	2 817 684 128

Sumber/Source: BPS Propinsi Banten/ BPS - Statistic of Banten Province

Lanjutan Tabel/*Continued Table 7.6*

Tanjung Leneng		
Bulan	Berat Bersih	Nilai
<i>Month</i>	<i>Net Weight</i>	<i>Value</i>
	(Kg)	(US \$)
<i>(1)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1. Januari <i>January</i>	383 774 144	143 919 355
2. Februari <i>February</i>	332 462 885	129 454 936
3. Maret <i>March</i>	435 768 085	120 775 361
4. April <i>April</i>	484 170 677	149 019 478
5. Mei <i>May</i>	448 210 340	173 104 277
6. Juni <i>June</i>	578 931 873	238 853 166
7. Juli <i>July</i>	269 885 443	119 936 731
8. Agustus <i>August</i>	446 647 050	185 525 236
9. September <i>September</i>	477 216 409	170 773 351
10. Oktober <i>October</i>	498 181 987	174 073 500
11. November <i>November</i>	383 251 899	138 598 337
12. Desember <i>December</i>	483 135 191	212 594 095
Jumlah	5 221 635 983	1 956 627 823

Sumber/Source: BPS Propinsi Banten/ *BPS - Statistic of Banten Province*

8

HOTEL DAN PARIWISATA

HOTEL AND TOURISM

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN Ke Kota Cilegon

NUSANTARA

2013		40.688
2014		35.421
2015		49.958
2016		59.364
2017		221.454

MANCANEĢARA

2013		142.486
2014		135.591
2015		141.837
2016		171.262
2017		50.360



PENJELASAN TEKNIS

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut,

TECHNICAL NOTES

1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

misalnya dengan kapal laut.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
 3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
 4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
 5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini
2. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.
 3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
 4. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
 5. **A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

ULASAN

Pada Tahun 2017, jumlah hotel di Kota Cilegon Sebanyak 30 unit, dengan rincian 1.443 kamar dan 2.131 tempat tidur.

Menurut data dari dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cilegon, tercatat jumlah Restoran / rumah makan sebanyak 61 buah

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kota Cilegon terdiri dari 641.536 wisatawan mancanegara dan 406.885 wisatawan domestik.

DESCRIPTION

In 2017 , the number of hotels in Cilegon Municipality total of 30 units, with details Of 1,443 rooms and 2,131 beds.

According to data from the department of Tourism and Culture Art Cilegon Municipality , recorded the number of Restaurant/ Spanish as much as 61 outlet.

Tourists visiting the tourist attraction in the Cilegon Municipality consists of 641,536 foreign tourists and 406,885 domestic tourists.

<https://cilegonkota.bps.go.id>

8.1 HOTEL

Tabel 8.1.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kota Cilegon, 2016 dan 2017
Table *Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2016 and 2017*

	Kecamatan <i>District</i>	Hotel		Kamar		Tempat Tidur	
		<i>Hotels</i>		<i>Rooms</i>		<i>Beds</i>	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
	(1)						
1.	Ciwandan	2	2	34	34	35	35
2.	Citangkil	-	-	-	-	-	-
3.	Pulomerak	10	7	278	209	415	339
4.	Purwakarta	4	6	255	274	279	361
5.	Grogol	2	2	74	74	81	82
6.	Cilegon	-	1	-	24	-	24
7.	Jombang	8	9	432	431	616	611
8.	Cibeber*	2	3	193	397	268	679

Sumber/Source: Survei VH TL 2017/VH TL 2017 Survey

Tabel 8.1.2 Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan Di Kota Cilegon, 2016 dan 2017
Number of Restaurant by Subdistrict in Cilegon Municipality, 2016 and 2017

	Kecamatan <i>District</i>	Restoran/Rumah Makan	
		2016	2017
	(1)	(2)	(3)
1.	Ciwandan	3	2
2.	Citangkil	2	3
3.	Pulomerak	6	10
4.	Purwakarta	15	44
5.	Grogol	3	10
6.	Cilegon	2	2
7.	Jombang	21	32
8.	Cibeber	9	20
	Jumlah	61	123

Sumber/Source : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cilegon/Tourism and Culture Office of Cilegon Municipality

8.2 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 8.2.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Cilegon, 2013-2017
Table *Number of International and Domestic Visitors in Cilegon Municipality, 2013-2017*

Tahun <i>Year</i>	Wisatawan <i>Visitors</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Mancanegara <i>International</i>	Domestik <i>Domestic</i>	
(1)			
2013	142 486	40 688	183 174
2014	135 591	35 421	171 012
2015	141 837	49 958	191 795
2016	171 262	59 364	230 626
2017	50 360	221 454	271 814
Jumlah	641 536	406 885	1 048 421

Sumber/Source : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cilegon/*Tourism and Culture Office of Cilegon Municipality*

9

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION



PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan

TECHNICAL NOTES

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.

kendaraan bermotor roda dua.

5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
 6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
 7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
 8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
 9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi
5. **Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.
 6. **Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.
 7. **Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.
 8. **Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
 9. **Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of

dengan ton dimuat.

cargoes loaded.

10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
10. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
11. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.
12. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
12. **Aircraft Operator Certificate (AOC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.
13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
13. **Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.
14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos
14. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office,

pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

the difference is that postal house is usually located in remote areas.

15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

15. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.

16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

16. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

17. Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.

18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
18. *Cellular mobile phone is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).*
19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
19. *The internet is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.*
20. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas
20. *Radio broadcasting includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities*

untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio.

for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.

21. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ke tiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.

21. Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription

basis.

22. Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.
22. *Newspapers, journals, and bulletin/magazine publishing include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.*
23. Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.
23. *Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.*
24. Tabloid adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya
24. *Tabloid is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper. This term is usually*

dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.

associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.

25. Jurnal adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.

25. Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science.

26. Buletin adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.

26. Bulletin is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.

27. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis

27. Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many

dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

people.

28. Oplah adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.

28. *The circulation is the number of items printed in units of copies.*

29. Bioskop adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.

29. *Cinema is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector.*

<https://cilegonkota.bps.go.id>

ULASAN

Panjang jalan di Kota Cilegon sampai dengan tahun 2017 sepanjang 420,09 km. Berdasarkan kondisinya, panjang jalan dalam kondisi baik sepanjang 42,48 km, sedang kondisi sedang sepanjang 306,81 km, kondisi rusak 44,67 km dan rusak berat 26,13 km. Kondisi jalan tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran arus lalu lintas barang dan jasa, mengingat Kota Cilegon merupakan pintu gerbang lintasan pergerakan lalu lintas Jawa-Sumatera serta keberadaan industri-industri strategis di kota ini.

DESCRIPTION

Until 2017 Road's length in Cilegon is 420.09 km. According to the condition, road's length on a good condition are 42.48 km length, on medium condition it takes 306.81 km length, broken condition are 44.67 km and severely broken are 26.13 km, where Cilegon is a transportation gate between Java and Sumatera Island, and strategic industry in this Municipality.

Tabel 9.1 Panjang Jalan Menurut Status Jalan, Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kota Cilegon Tahun 2017 (Km)
Table Length of Road by Road Level, Type of Surface, Condition and Class Road in Cilegon, 2017 (Km)

Keadaan <i>Condition</i>	Status Jalan		
	<i>Road Level</i>		
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kota <i>Municipality</i>
(1)	(2)	(3)	(5)
I. Jenis permukaan <i>Type of surface :</i>			
a. Diaspal / <i>asphalted</i>	41,30	3,36	405,62
b. Kerikil / <i>gravel</i>	-	-	-
c. Tanah / <i>earth</i>	-	-	14,47
II. Kondisi jalan <i>Road condition</i>			
a. Baik / <i>Good</i>	-	-	42,48
b. Sedang / <i>Moderate</i>	-	-	306,81
c. Rusak / <i>Damage</i>	-	-	44,67
d. Rusak berat <i>Seriously damage</i>	-	-	26,13
III. Kelas jalan <i>Road class</i>			
a. Kelas I / <i>Class I</i>	-	-	-
b. Kelas II / <i>Class II</i>	41,30	-	-
c. Kelas III / <i>Class III</i>	-	3,36	420,09
g. Tidak dirinci / <i>Unspecified</i>	-	-	-

Sumber/Source : Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Cilegon/ *Public Works and spatial Office of Cilegon Municipality*

Tabel 9.2 Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan Tipe I di Kota Cilegon, 2017
Table Number of Registered Vehicles by Subdistrict and Type I in Cilegon Municipality, 2017

Kecamatan		Jenis Kendaraan / Type of Vehicles							
District	Sedan	Jeep	Mini bus	Bus	Microbus	Pick up	Light Truck	Truck	Alat Berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Ciwandan	220	169	1 905	-	16	513	314	320	16
2. Citangkil	407	165	3 457	1	11	699	191	251	2
3. Pulomerak	138	118	2 048	2	11	516	119	210	2
4. Purwakarta	470	232	3 261	-	29	382	87	152	3
5. Grogol	298	160	2 317	6	11	471	167	752	19
6. Cilegon	804	283	4 052	23	43	685	326	349	5
7. Jombang	436	295	4 349	2	10	994	334	310	-
8. Cibeber	606	313	4 568	120	212	772	436	381	3
Jumlah	3 379	1 735	25 957	154	343	5 032	1 974	2 725	50

Sumber/Source : Badan Pendapatan Daerah UPT Cilegon/Badan Pendapatan Daerah UPT Office of Cilegon Municipality

Tabel 9.3 Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan Tipe II di Kota Cilegon, 2017
Table *Number of Registered Vehicles by Subdistrict and Type II in Cilegon Municipality, 2017*

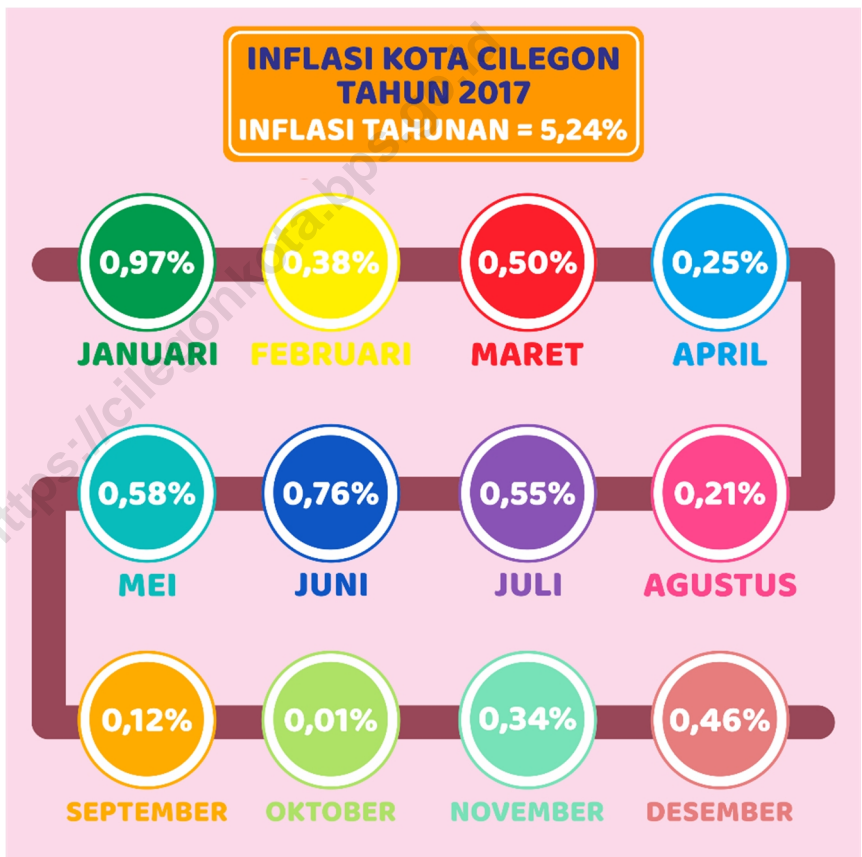
	Kecamatan <i>District</i>	Jenis Kendaraan/ <i>Type of Vehicles</i>		
		Roda 2	Roda 3	Roda 4
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ciwandan	18 642	26	3 473
2.	Citangkil	30 845	75	5 184
3.	Pulomerak	19 810	64	3 164
4.	Purwakarta	19 142	50	4 621
5.	Grogol	17 368	32	4 196
6.	Cilegon	22 791	98	6 570
7.	Jombang	30 854	94	6 730
8.	Cibeber	24 534	41	7 411
	Jumlah	183 986	480	41 349

Sumber/Source : Badan Pendapatan Daerah UPT Cilegon/*Badan Pendapatan Daerah UPT Office of Cilegon Municipality*

10

KEUANGAN DAERAH DAN HARGA

LOCAL FINANCE AND PRICE



PENJELASAN TEKNIS

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi** adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.

TECHNICAL NOTES

1. **Actual revenue and expenditure of Provincial Government** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.
2. **Original Local Government Revenue** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.
3. **Balanced Budget** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.
4. **Other Legal Revenue** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.

ULASAN	DESCRIPTION
Keuangan Daerah	Local Finance
<p>Pada Tahun Anggaran 2017, realisasi pendapatan Pemerintah Kota Cilegon mencapai 1,7 trilyun rupiah, sementara belanja daerah Pemerintah Kota Cilegon mencapai 1,75 triliun rupiah. Pada tahun 2017, Pendapatan Transfer merupakan sumber penerimaan terbesar Pemerintah Kota Cilegon yaitu sebesar 986 miliar rupiah atau memberi kontribusi sekitar 57,74 persen dari total penerimaan. Untuk belanja daerah, porsi pengeluaran tertinggi digunakan untuk belanja Operasi yang mencapai 1,25 triliun rupiah atau 71,5 persen dari total belanja daerah, sementara sisanya sebanyak 500 milyar (28,5%) digunakan untuk belanja Modal dan Belanja Tidak Terduga.</p>	<p><i>In Fiscal Year of 2017 actual local government financing receipts of Cilegon Municipality reached 1,7 trillion rupiahs, while government financing expenditures of Cilegon Municipality reached 1,75 trillion rupiahs. In 2017, revenue transfer was the largest source of regular revenue Cilegon Municipality Government in the amount of 986 billion rupiahs or contributed about 57,74 percent of the total revenue. For expenditure, the highest share of expenditures used for operating expenditures reached 1,25 trillion rupiahs or 71,5 percent of the total local expenditures, while the remaining 500 billion (28,5%) was used for capital expenditures and unexpected expenditures.</i></p>
Harga	Price
<p>Pada tahun 2017, inflasi bulanan di Kota Cilegon tertinggi pada bulan Januari sebesar 0,97. Sedangkan terendah yaitu bulan April yaitu 0,01 persen. Inflasi Tahun 2017 di Kota Cilegon mencapai 5,24 persen</p>	<p><i>In 2016, the highest monthly inflation in Cilegon happened at June of 0,97 percent. While the lowest was in April by 0,01 percent. Annual inflation in 2017 at Cilegon Municipality were 5,24 percent.</i></p>

10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

Tabel 10.1.1 Realisasi Penerimaan Daerah Kota Cilegon Menurut Jenisnya Tahun Anggaran 2016-2017
Table Actual Revenue of Second Level Region of Cilegon Municipality by Kind, 2016-2017

Jenis Penerimaan <i>Kind of Revenue</i>	Nilai / <i>values</i>	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. Pendapatan Asli Daerah	567 453 107 619	652 084 326 149
1.1. Pajak Daerah	392 549 543 855	455 921 146 128
1.2. Retribusi Daerah	25 879 404 067	15 598 028 153
1.3. Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	15 164 355 217	16 953 519 003
1.4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	133 859 804 480	163 611 632 865
2. Pendapatan Transfer	1 025 064 703 098	986 753 708 545
2.1. Transfer Pemerintah Pusat	891 105 528 340	847 021 219 673
2.1.1. Bagi Hasil Pajak	92 797 333 948	115 219 834 556
2.1.2. Bagi Hasil Bukan Pajak	1 276 021 977	1 505 001 497
2.1.3. Dana Alokasi Umum	605 983 274 000	595 338 097 000
2.1.4. Dana Alokasi Khusus	191 048 898 415	134 958 286 620
2.2. Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	5 000 000 000	7 500 000 000
2.2.1. Dana Penyesuaian	5 000 000 000	7 500 000, 00
2.3. Transfer Pemerintah Provinsi	128 959 174 758	132 232 488 872
2.3.1. Pendapatan Bagi Hasil Pajak	128 959 174 758	132 232 488 872
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	25 837 471 500	70 000 000 000
3.1. Pendapatan lainnya	25 837 471 500	70 000 000 000
Jumlah [R1 + R2 + R3]	1 618 355 282 217	1 708 838 034 694

Catatan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/Financial Statistics of Provincial Government Survey

Tabel 10.1.2 Realisasi Pengeluaran Daerah Kota Cilegon Menurut Jenisnya Tahun Anggaran 2016-2017
Actual Expenditure of Second Level Region of Cilegon Municipality by Kind, 2016-2017

Jenis Pengeluaran <i>Kind of Expenditure</i>	Nilai / values	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. Belanja	1 613 136 819 306	1 758 155 073 262
1.1. Belanja Operasi	1 151 698 073 734	1 257 130 515 127
1.1. Belanja Pegawai	653 650 794 782	674 394 754 578
1.2. Belanja Barang	436 882 352 216	517 203 286 453
1.3. Belanja Hibah	47 425 942 240	54 924 890 000
1.4. Belanja Bantuan Sosial	12 975 088 000	9 615 336 000
1.5. Belanja Bantuan Keuangan	763 896 496	992 248 096
1.2. Belanja Modal	461 438 745 572	500 709 558 135
2.1. Belanja Tanah	17 273 783 288	43 953 226 172
2.2. Belanja Peralatan dan Mesin	62 431 462 610	68 116 875 574
2.3. Belanja Bangunan dan Gedung	129 422 350 349	154 538 162 150
2.4. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	250 503 462 525	229 440 510 834
2.5. Belanja Aset Tetap Lainnya	1 312 024 800	1 167 030 276
2.6. Belanja Aset Lainnya	495 662 000	3 493 753 129
1.3. Belanja Tak Terduga	0	315 000 000
2. Pembiayaan Netto	208 061 757 966	208 286 211 502
2.1. Penerimaan Daerah	311 572 637 566	213 286 211 502
2.2. Pengeluaran Daerah	103 510 879 600	5 000 000 000

Catatan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

10.2 HARGA/PRICE

Tabel 10.2.1 Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Setiap Bulannya di Kota Cilegon Tahun 2017
Consumer Price Index and Inflation Rate in Cilegon Municipality Each Month, 2017

	Bulan <i>Month</i>	Indeks Harga Konsumen <i>(CPI)</i>	Inflasi <i>Inflation Rate</i> (Persen) <i>(Percentage)</i>	Laju Inflasi <i>Tahun Kalender</i> (Persen) <i>(Percentage)</i>
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	Januari <i>January</i>	132,26	0,97	0,97
2.	Pebruari <i>February</i>	132,76	0,38	1,35
3.	Maret <i>March</i>	133,43	0,50	1,86
4.	April <i>April</i>	133,77	0,25	2,12
5.	Mei <i>May</i>	134,54	0,58	2,71
6.	Juni <i>June</i>	135,56	0,76	3,49
7.	Juli <i>July</i>	135,56	0,55	4,05
8.	Agustus <i>August</i>	136,58	0,21	4,27
9.	September <i>September</i>	136,74	0,12	4,39
10.	Oktober <i>October</i>	136,75	0,01	4,40
11.	Nopember <i>November</i>	137,22	0,34	4,76
12.	Desember <i>December</i>	137,85	0,46	5,24

Sumber/Source: Survei Harga Konsumen/Consumer Price Survey

11

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita
Penduduk Kota Cilegon Tahun 2017

Rp

Rp. 1.300.025



Pengeluaran
Non Makanan
Rp. 650.206

Pengeluaran
Makanan
Rp. 649.819

PENJELASAN TEKNIS

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. ***Per capita Average Expenditure*** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

<https://cilegonkota.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Rata-rata pengeluaran penduduk di Kota Cilegon pada tahun 2017 adalah sebesar 1.300.025 rupiah per kapita sebulan, dimana rata-rata pengeluaran untuk makanan sebesar 684.819 rupiah per kapita sebulan (52,67%) dan rata-rata pengeluaran non makanan sebesar 650.206 rupiah per kapita sebulan (50,01%).

Average of population expenditure in Cilegon Municipality in 2017 amounted to 1,300,025 rupiahs monthly per capita, where the average food expenditure monthly per capita amounted to 684,819 rupiahs (52,67%) and the average nonfood expenditure amounted to 650,206 rupiahs monthly per capita (50,01%).

Untuk kelompok Makanan besar Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan paling tinggi adalah kelompok Makanan dan minuman jadi yaitu sebesar 229.333 rupiah per kapita sebulan. Sedangkan untuk kelompok Non Makanan besar Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan paling tinggi adalah kelompok Perumahan, bahan bakar, penerangan, air yaitu sebesar 305.371 rupiah per kapita sebulan.

Food group of average per capita expenditure highest month was the group Food and beverages in the amount of 229,333 rupiah per capita a month. As for the large group of Non Food Expenditure average per capita highest month was the group Housing, fuel, lighting, water in the amount of 305,371 rupiah per capita a month.

Tabel 11.1 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kota Cilegon (rupiah), 2017
Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Cilegon Municipality (rupiahs), 2017

Golongan Pengeluaran <i>Expenditure Class</i>	Kelompok Barang/ <i>Commodity Group</i>		
	Makanan/ <i>Food</i>	Bukan Makanan <i>Non Food</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
< 150 000	-	-	-
150 000-199 999	-	-	-
200 000-299 999	160 897	120 334	281 231
300 000-499 999	253 637	168 577	422 214
500 000-749 999	375 651	258 989	634 640
750 000-999 999	540 773	340 929	881 702
1 000 000-1 499 999	694 128	551 972	1 246 100
1 500 000+	1 039 455	1 430 607	2 470 063
Jumlah/Total	649 819	650 206	1 300 025

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/National Socioeconomic Survey, March

Tabel 11.2 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kota Cilegon (rupiah), 2017
Table Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Cilegon Municipality (rupiahs), 2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month</i>
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	57 952
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	4 568
Ikan/ <i>Fish (Ikan/Udang/Cumi/Kerang)</i>	43 578
Daging/ <i>Meat</i>	29 250
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	35 531
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	46 229
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	15 049
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	31 618
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats (Minyak dan Kelapa)</i>	14 044
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	19 010
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	11 281
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	14 663
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	229 333
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel (Rokok)</i>	97 711
Jumlah/Total	649 819

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/*National Socioeconomic Survey, March*

Tabel 11.3 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kota Cilegon (rupiah), 2017
Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Cilegon Municipality (rupiahs), 2017

Kelompok Bukan Makanan <i>Non Food Group</i>	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month</i>
(1)	(2)
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air <i>Housing and household facility</i>	305 371
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	170 067
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	39 933
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	69 899
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	46 514
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	18 422
Jumlah/Total	650 206

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/*National Socioeconomic Survey, March*

Catatan : biaya pendidikan dan biaya kesehatan sudah termasuk aneka barang dan jasa

12

PENDAPATAN REGIONAL

REGIONAL INCOME

PDRB

atas dasar harga berlaku

89,14

Triliun Rupiah

Laju Pertumbuhan Ekonomi 2017



5,59 %

Pertumbuhan Tertinggi

Jasa Pendidikan

9,87 %



Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

9,57 %



DISTRIBUSI PDRB

Industri Pengolahan



54,90 %

Perdagangan



11,63 %

Konstruksi



7,37 %

Pengadaan Listrik, Gas



7,09 %

Lapangan Usaha Lainnya **19,01%**

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).

2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*

2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level*

REGIONAL INCOME

tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;

(provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and*

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.
5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*
5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs.*

REGIONAL INCOME

Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) ScarMunicipality, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang

Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) ScarMunicipality, that there is a scarMunicipality/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective*

publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capaMunicipality of the capital*

REGIONAL INCOME

keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan

goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current*

penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

10. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

<https://cilegonkota.go.id>

ULASAN

Selama periode 2014-2017, struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Cilegon didominasi oleh kelompok lapangan usaha sekunder yang terlihat dari besarnya peranan masing-masing kelompok lapangan usaha ini terhadap pembentukan PDRB Cilegon. Tahun 2017, kelompok lapangan usaha sekunder memberikan sumbangan sebesar 69,59 % sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 71,83 %. Kelompok lapangan usaha primer dan tersier memberikan sumbangan masing-masing sebesar 0,34 % dan 27,82 %. Kelompok lapangan usaha primer mengalami kenaikan sebesar 0,01 % dibandingkan dengan tahun 2014. Kelompok lapangan usaha tersier juga mengalami kenaikan sebesar 2,23 %.

Apabila dilihat menurut lapangan usahanya, tahun 2017, lapangan usaha Industri Pengolahan memberikan sumbangan tertinggi sebesar 54,90 %, kemudian disusul lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor sebesar 11,63 %, konstruksi sebesar 7,37 %. Selanjutnya lapangan usaha Pengadaan Listrik, gas menyumbang 7,09 % dan lapangan usaha Real Estat memberikan sumbangan sebesar 5,88 %. Sementara

DESCRIPTION

During the period 2014-2017, the structure of the undertaking of some communities in Cilegon city is dominated by business groups by secondary evident from the role of each of these business groups to the GDP formation Cilegon City. In 2017, the secondary business groups contributed by 69,59 percent slightly decrease compared to the year 2014 amounted to 71.83 percent. Business groups by primary and tertiary contributed respectively by 0.34 percent and 27.82 percent. The primary business groups increased by 0.01 percent compared with 2014. Business groups tertiary also increased by 2.23 percent.

When viewed in the field of business, in 2017, the business field of Manufacturing contributed the highest at 54.90 percent, followed by business field and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair of 11.63 percent, construction of 7,37 percent. Furthermore the undertaking of Procurement Electricity, Gas business sector accounted for 7.09 percent and the undertaking of Real Estate offered a contribution of 5.88 per cent. While the role of other economic activities as a whole accounted for 13.12 percent.

peranan lapangan usaha lainnya secara keseluruhan menyumbang sebesar 13,12 %.

<https://cilegonkota.bps.go.id>

Tabel 12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Cilegon (juta rupiah), 2014–2017
Table *Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Cilegon Municipality (million rupiahs), 2014–2017*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016 ^x	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture	202 014,12	231 366,50	5 927 936,72	6 317 308,02
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	33 404,78	38 372,47	181 066,57	205 512,81
Industri Pengolahan/Manufacturi ng Industry	40 189 439,77	43 328 964,79	6 094 350,72	6 568 450,53
Pengadaan Listrik, Gas/ Electricity, Gas Supply	5 296 674,15	6 099 021,64	9 238 009,56	10 371 365,49
Pengadaan Air/ <i>Water Supply</i>	149 866,99	164 967 50	2 364 001,17	2 563 793,55
Konstruksi/Construction	4 470 682,64	5 380 796,42	1 829 464,45	2 037 099,31
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair Cars and Motorcycles</i>	7 549 537,09	8 356 436,24	5 927 936,72	6 317 308,02
Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportat ion & Communication</i>	1 974 909,08	2 217 609,52	181 066,57	205 512,81
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Hotel & Restaurant</i>	1 443 837,84	1 645 609,13	6 094 350,72	6 568 450,53

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.1*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Informasi dan Komunikasi/ <i>Transportation & Communication</i>	519 562,39	570 774,43	636 273,76	701 592,16
Jasa Keuangan/ <i>Finance Service</i>	1 662 321,94	1 901 593,24	2 196 440,25	2 347 332,98
Real Estate/ <i>Real Estate</i>	3 825 225,54	4 325 030,52	4 767 089,83	5 248 113,27
Jasa Perusahaan/ <i>Business Service</i>	212 628,78	240 436,93	269 127,31	295 700,60
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government, Army and Social Garancy Services</i>	538 765,92	628 233,44	727 223,95	804 571,46
Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	485 130,49	559 215,85	625 866,75	724 568,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health and Social Services</i>	520 012,88	592 801,65	665 007,23	746 664,32
Jasa lainnya / <i>Other Services</i>	675 359,76	776 700,10	857 278,79	951 589,47
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	69 749 374,15	77 057 930,37	82 056 112,09	89 142 322,72

Sumber/*Source*: BPS Kota Cilegon/*BPS-Cilegon Municipality*

Tabel 12.2 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Cilegon (miliar rupiah), 2014–2017**
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Cilegon Municipality (billion rupiahs), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture</i>	145 538,03	155 188,66	162 168,62	166 481,17
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	25 804,18	26 335,74	27 710,47	30 107,12
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturi ng Industry</i>	35 455 305,01	36 815 154,23	38 367 170,75	40 377 963,76
Pengadaan Listrik, Gas/ <i>Electricity, Gas Supply</i>	2 092 193,57	2 065 623,35	2 028 260,56	2 105 050,03
Pengadaan Air/ <i>Water Supply</i>	144 712,86	152 166,45	162 558,54	173 470,10
Konstruksi/ <i>Construction</i>	3 367 984,82	3 684 526,70	3 962 340,02	4 124 407,88
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair Cars and Motorcycles</i>	6 473 340,00	6 836 711,40	7 244 732,45	7 769 420,58
Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportat ion & Communication</i>	1 529 272,41	1 591 357,28	1 665 014,14	1 768 724,49
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Hotel & Restaurant</i>	1 077 723,10	1 149 051,54	1 249 586,61	1 369 220,11

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.2

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Informasi dan Komunikasi/ <i>Transportation & Communication</i>	553 052,78	606 809,51	665 791,39	722 223,32
Jasa Keuangan/ <i>Finance Service</i>	1 269 236,88	1 398 158,95	1 571 177,79	1 633 051,57
Real Estate/ <i>Real Estate</i>	3 428 540,29	3 659 851,08	3 925 958,85	4 163 479,36
Jasa Perusahaan/ <i>Business Service</i>	164 825,91	174 221,61	187 096,58	197 341,14
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Geverment, Army and Social Garancy Services</i>	367 166,35	397 488,98	424 398,98	450 742,09
Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	330 051,87	360 972,69	389 994,90	428 488,61
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Health and Social Services</i>	395 040,52	426 041,19	461 104,38	497 672,74
Jasa lainnya / <i>Other Services</i>	442 134,22	483 072,37	519 351,10	556 513,50
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	57 261 922,79	59 982 731,73	63 014 416,12	66 534 357,56

Sumber/Source: BPS Kota Cilegon/BPS-Cilegon Municipality

Tabel 12.3 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Cilegon (miliar rupiah), 2014–2017
Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Cilegon Municipality (billion rupiahs), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture</i>	0,29	0,30	0,31	0,30
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,05	0,05	0,05	0,05
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturi ng Industry</i>	57,62	56,23	55,30	54,90
Pengadaan Listrik, Gas/ <i>Electricity, Gas Supply</i>	7,59	7,91	7,22	7,09
Pengadaan Air/ <i>Water Supply</i>	0,21	0,21	0,22	0,23
Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,41	6,98	7,43	7,37
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair Cars and Motorcycles</i>	10,82	10,84	11,26	11,63
Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportat ion & Communication</i>	2,83	2,88	2,88	2,88
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Hotel & Restaurant</i>	2,07	2,14	2,23	2,29

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.3

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Informasi dan Komunikasi/ <i>Transportation & Communication</i>	0,74	0,74	0,78	0,79
Jasa Keuangan/ <i>Finance Service</i>	2,38	2,47	2,68	2,63
Real Estate/ <i>Real Estate</i>	5,48	5,61	5,81	5,89
Jasa Perusahaan/ <i>Business Service</i>	0,30	0,31	0,33	0,33
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Geverment, Army and Social Garancy Services</i>	0,77	0,82	0,89	0,90
Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	0,70	0,73	0,76	0,81
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Health and Social Services</i>	0,75	0,77	0,81	0,84
Jasa lainnya / <i>Other Services</i>	0,97	1,01	1,04	1,07
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/*Source*: BPS Kota Cilegon/*BPS-Cilegon Municipality*

Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Cilegon (miliar rupiah), 2014–2017
Table *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Cilegon Municipality (billion rupiahs), 2014–2017*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture	2,40	6,63	4,50	2,66
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	1,98	2,06	5,22	8,65
Industri Pengolahan/Manufacturi ng Industry	2,59	3,84	4,22	5,24
Pengadaan Listrik, Gas/ Electricity, Gas Supply	8,88	-1,27	-1,81	3,79
Pengadaan Air/Water Supply	6,76	5,15	6,83	6,71
Konstruksi/Construction	15,32	9,40	7,54	4,09
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade and Repair Cars and Motorcycles	6,10	5,61	5,97	7,24
Transportasi dan Pergudangan/Transportat ion & Communication	7,98	4,06	4,63	6,23
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum /Hotel & Restaurant	8,25	6,62	8,75	9,57

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.4

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Informasi dan Komunikasi/ <i>Transportation & Communication</i>	12,39	9,72	9,72	8,48
Jasa Keuangan/ <i>Finance Service</i>	4,74	10,16	12,37	3,94
Real Estate/ <i>Real Estate</i>	6,21	6,75	7,27	6,05
Jasa Perusahaan/ <i>Business Service</i>	5,21	5,70	7,39	5,48
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government, Army and Social Garancy Services</i>	6,19	8,26	6,77	6,21
Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	7,38	9,37	8,04	9,87
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Health and Social Services</i>	6,29	7,85	8,23	7,93
Jasa lainnya / <i>Other Services</i>	9,89	9,26	7,51	7,16
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	4,62	4,78	5,05	5,59

Sumber/*Source*: BPS Kota Cilegon/BPS-Cilegon Municipality

Tabel 12.5 Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kota Cilegon (miliar rupiah), 2014–2017
Table *Implicit Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Cilegon Municipality (billion rupiahs), 2014–2017*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture	9,47	7,41	5,43	3,11
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	8,67	12,55	2,89	2,33
Industri Pengolahan/Manufacturing Industry	3,23	3,83	0,50	2,48
Pengadaan Listrik, Gas/ Electricity, Gas Supply	87,59	16,63	-1,01	2,68
Pengadaan Air/Water Supply	0,64	4,68	2,74	6,36
Konstruksi/Construction	8,87	10,02	5,32	3,54
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade and Repair Cars and Motorcycles	4,20	4,80	4,32	4,69
Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Communication	9,67	7,91	1,89	2,09
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum /Hotel & Restaurant	8,25	6,90	2,23	1,62

REGIONAL INCOME

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.5*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Informasi dan Komunikasi/ <i>Transportation & Communication</i>	-3,96	0,12	1,60	1,65
Jasa Keuangan/ <i>Finance Service</i>	6,72	3,85	2,79	2,82
Real Estate/ <i>Real Estate</i>	1,81	5,92	2,75	3,81
Jasa Perusahaan/ <i>Business Service</i>	7,11	6,98	4,23	4,17
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Geverment, Army and Social Garancy Services</i>	11,44	7,71	8,42	4,17
Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	7,78	5,40	3,59	5,37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Health and Social Services</i>	6,05	5,70	3,65	4,03
Jasa lainnya / <i>Other Services</i>	15,00	5,26	2,66	3,59
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	7,97	5,47	1,36	2,89

Sumber/*Source*: BPS Kota Cilegon/*BPS-Cilegon Municipality*

13

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN KOTA

REGENCY / MUNICIPAL COMPARISON

Kota Tangerang Selatan memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Banten, sebesar 7,43%. Serta memiliki Indeks Pembangunan Manusia tertinggi, sebesar 80,84

Kota Tangerang merupakan wilayah yang terpadat di Provinsi Banten dengan kepadatan penduduk sebesar 13.902 jiwa/km²



PENJELASAN TEKNIS

1. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
3. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standard hidup layak.

TECHNICAL NOTES

1. *The population of Indonesia are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
2. *The growth rate of population is the number that show percentage of population growth within a specified period.*
3. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
4. *The Human Development Index (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.*

ULASAN

PDRB Kota Cilegon tahun 2017 sebesar Rp.89,14 triliun merupakan ketiga terbesar dalam perekonomian provinsi Banten dengan sumbangan sebesar 15,7 persen. Sedangkan urutan pertama masih disumbang oleh Kota Tangerang dengan kontribusi sebesar 26,31 persen.

Angka pertumbuhan ekonomi Kota Cilegon pada tahun 2017 sebesar 5,59 persen merupakan angka pertumbuhan yang terendah kedua di Banten, sedangkan angka pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 7,43 persen.

PDRB perkapita Kota Cilegon pada tahun 2016 sebesar Rp 209,69 juta perkapita/tahun terbesar bila dibandingkan kab/kota lainnya di Banten. Hal ini disebabkan karena nilai PDRB Kota Cilegon yang tinggi dan penduduknya relatif sedikit dibanding kabupaten/kota lain di provinsi Banten. Sementara PDRB perkapita terkecil adalah Kabupaten Lebak yakni sebesar Rp 19,21 juta perkapita/tahun.

DESCRIPTION

GRDP City of Cilegon in 2016 amounted Rp.89.14 trillion economy is the third largest in Banten province with a contribution of 15.7 percent. While the first order was contributed by the city of Tangerang with a contribution of 26.31 percent.

Cilegon City's economic growth rate in 2017 amounted to 5.59 per cent is the second lowest growth rate in Banten, while the highest growth rate achieved by the South Tangerang City amounting to 7.43 percent.

GDP per capita city of Cilegon in 2017 amounting to Rp 209.69 million per capita / year when compared to the largest districts / cities in Banten. This is because the value of GDP Cilegon high and relatively sparsely populated compared to other districts / municipalities in the province of Banten. While the smallest GDP per capita is Lebak regency of Rp 19.21 million per capita / year

Tabel 13.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2013–2017
Table Population by Regency/Municipality in Banten Province, 2013–2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Pandeglang	1 183 006	1 188 405	1 194 911	1 200 512	1 205 203
2. Lebak	1 247 906	1 259 305	1 269 812	1 279 412	1 288 103
3. Tangerang	3 157 780	3 264 776	3 370 594	3 477 495	3 584 770
4. Serang	1 450 894	1 463 094	1 474 301	1 484 502	1 493 591
Kota/Municipality					
1. Tangerang	1 952 396	1 999 894	2 047 105	2 093 706	2 139 891
2. Cilegon	398 304	405 303	412 106	418 705	425 103
3. Serang	618 802	631 101	643 205	655 004	666 600
4. Tangerang Selatan	1 443 403	1 492 999	1 543 209	1 593 812	1 644 899
Banten	11 452 491	11 704 877	11 955 243	12 203 148	12 448 160

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Banten 2010–2020/Banten Population Projection 2010–2020

Tabel 13.2 Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten, 2017
Table Population and Population Density by Regency/ Municipality in Banten Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Penduduk Population	Kepadatan Penduduk per km² Population Density per km²
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Pandeglang	1 205 203	439
2. Lebak	1 288 103	376
3. Tangerang	3 584 770	3 543
4. Serang	1 493 591	861
Kota/Municipality		
1. Tangerang	2 139 891	13 902
2. Cilegon	425 103	2 422
3. Serang	666 600	2 499
4. Tangerang Selatan	1 644 899	11 175
Banten	12 448 160	1 288

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Banten 2010–2020/Banten Population Projection 2010–2020

Tabel 13.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (miliar rupiah), 2013–2017
Table *Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Regency/Municipality in Banten Province (billion rupiahs), 2013–2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Pandeglang	16 443,91	18 203,77	20 347,50	22 186,72	24 376,07
2. Lebak	16 742,05	18 594,55	20 672,21	22 616,06	24 750,68
3. Tangerang	80 570,55	91 410,47	101 659,42	109 343,79	119 293,28
4. Serang	45 972,29	51 320,99	56 206,27	60 895,05	66 048,96
Kota/Municipality					
1. Tangerang	94 561,02	109 956,05	124 650,83	136 094,52	149 420,37
2. Cilegon	61 746,90	69 749,37	77 057,93	82 056,11	89 142,32
3. Serang	17 452,62	19 657,74	21 906,35	24 032,75	26 482,65
4. Tangerang Selatan	44 346,74	50 074,11	56 237,40	61 367,47	68 317,15
Jumlah/Total	377 836,08	428 967,04	478 737,92	518 592,46	567 831,48

Sumber/Source: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/ Based on Census, Surveys, and Other Sources

Tabel 13.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (miliar rupiah), 2013–2017
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/Municipality in Banten Province (billion rupiahs), 2013–2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality		2013	2014	2015	2016 ^x	2017 ^{xx}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency						
1.	Pandeglang	14 387,88	15 097,10	15 974,13	16 856,47	17 876,03
2.	Lebak	14 887,98	15 756,25	16 733,24	17 716,14	18 788,27
3.	Tangerang	70 065,98	73 828,38	77 962,95	82 139,04	86 937,31
4.	Serang	40 136,68	42 300,93	44 454,58	46 719,82	49 154,27
Kota/Municipality						
1.	Tangerang	81 965,31	86 183,52	90 807,57	95 631,15	101 280,31
2.	Cilegon	54 732,93	57 261,92	59 982,73	63 014,42	66 534,36
3.	Serang	15 670,78	16 745,08	17 808,48	18 926,55	20 139,19
4.	Tangerang Selatan	39 251,54	42 411,47	45 485,61	48 602,86	52 214,00
Jumlah/Total		331 099,11	349 584,67	369 209,29	389 606,44	412 923,73

Sumber/Source: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/ Based on Census, Surveys, and Other Sources

Tabel 13.5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (persen), 2013–2017
Table *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/Municipality in Banten Province (percent), 2013–2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency						
1.	Pandeglang	4,72	4,93	5,81	5,52	6,05
2.	Lebak	6,30	5,83	6,20	5,87	6,05
3.	Tangerang	6,41	5,37	5,60	5,36	5,84
4.	Serang	6,04	5,39	5,09	5,10	5,21
Kota/Municipality						
1.	Tangerang	6,52	5,15	5,37	5,31	5,91
2.	Cilegon	6,69	4,62	4,75	5,05	5,59
3.	Serang	7,30	6,86	6,35	6,28	6,41
4.	Tangerang Selatan	8,75	8,05	7,25	6,85	7,43
Jumlah/Total		6,67	5,58	5,61	5,52	5,98

Sumber/Source: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/ Based on Census, Surveys, and Other Sources

Table 13.6 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (ribu orang), 2013–2017
Number of Poor People by Regency/Municipality in Banten Province (thousand people), 2013–2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Pandeglang	121,15	113,14	124,42	115,90	117,31
2. Lebak	118,56	115,83	126,42	111,21	111,08
3. Tangerang	183,89	173,10	191,12	182,52	191,62
4. Serang	72,81	71,38	74,85	67,92	69,10
Kota/Municipality					
1. Tangerang	103,07	98,76	102,56	102,88	105,34
2. Cilegon	15,93	15,53	16,96	14,90	14,89
3. Serang	36,75	36,18	40,19	36,40	36,97
4. Tangerang Selatan	25,36	25,29	25,89	26,38	28,73
Banten	677,51	649,19	702,40	658,11	675,04

Keterangan / Notes : Tahun 2015 diolah dari Hasil SUSENAS Maret 2015

Year 2015 processed from SUSENAS March 2015 results

Tahun 2016 diolah dari Hasil SUSENAS MARET 2016

Year 2016 processed from SUSENAS March 2016 results

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

Tabel 13.7 Angka Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (tahun), 2013-2017
Table *Life Expectancy by Regency/Municipality in Banten Province (years), 2013-2017*

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Pandeglang	62,83	62,91	63,51	63,77	64,04
2. Lebak	65,83	65,88	66,28	66,43	66,59
3. Tangerang	68,96	68,98	69,28	69,37	69,47
4. Serang	63,03	63,09	63,59	63,81	64,02
Kota/Municipality					
1. Tangerang	71,09	71,09	71,29	71,34	71,38
2. Cilegon	65,84	65,85	66,15	66,24	66,32
3. Serang	67,23	67,23	67,33	67,36	67,38
4. Tangerang Selatan	72,10	72,11	72,12	72,14	72,16
Banten	69,04	69,13	69,43	69,46	69,49

Sumber/Source: BPS Provinsi Banten/ BPS Statistics of Banten Province

Tabel 13.8 Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (persen), 2013-2017
Table *Expected Years of Schooling by Regency/Municipality in Banten Province (percent), 2013-2017*

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Pandeglang	12,86	13,38	13,39	13,40	13,41
2. Lebak	11,55	11,88	11,90	11,91	11,92
3. Tangerang	11,44	11,65	11,89	12,11	12,51
4. Serang	12,09	12,35	12,36	12,37	12,38
Kota/Municipality					
1. Tangerang	12,60	12,86	12,90	13,41	13,44
2. Cilegon	12,67	13,07	13,10	13,11	13,12
3. Serang	11,92	12,34	12,36	12,63	12,64
4. Tangerang Selatan	13,24	13,58	13,61	14,08	14,39
Banten	12,05	12,31	12,35	12,70	12,78

Sumber/Source: BPS Provinsi Banten/ BPS Statistics of Banten Province

Tabel 13.9 Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (tahun), 2013-2017
Table Mean Years of Schooling by Regency/Municipality in Banten Province (years), 2013-2017

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Pandeglang	6,44	6,45	6,60	6,62	6,63
2. Lebak	5,81	5,84	5,86	6,19	6,20
3. Tangerang	8,18	8,20	8,22	8,23	8,24
4. Serang	6,65	6,69	6,90	6,98	7,17
Kota/Municipality					
1. Tangerang	9,82	10,20	10,20	10,28	10,29
2. Cilegon	9,60	9,66	9,67	9,68	9,69
3. Serang	8,56	8,58	8,59	8,60	8,61
4. Tangerang Selatan	11,48	11,56	11,57	11,58	11,77
Banten	8,17	8,19	8,27	8,37	8,53

Sumber/Source: BPS Provinsi Banten/ BPS Statistics of Banten Province

Tabel 13.10 Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (ribu Rp/tahun), 2013-2017
Expenditure per Capita Adjusted by Regency/Municipality in Banten Province (thousand Rp/year), 2013-2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Pandeglang	7 486	7 589	7 730	8 138	8 358
2. Lebak	7 918	7 977	8 111	8 308	8 372
3. Tangerang	11 648	11 666	11 727	11 863	11 914
4. Serang	9 831	9 886	10 004	10 317	10 466
Kota/Municipality					
1. Tangerang	13 531	13 671	13 766	13 911	14 104
2. Cilegon	11 920	12 057	12 127	12 326	12 562
3. Serang	11 950	12 091	12 289	12 660	12 914
4. Tangerang Selatan	14 207	14 361	14 588	14 972	15 291
Banten	11 061	11 150	11 261	11 469	11 659

Sumber/Source: BPS Provinsi Banten/ BPS Statistics of Banten Province

Tabel 13.11 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten, 2013-2017
Human Development Index (HDI) by Regency/Municipality in Banten Province, 2013-2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Pandeglang	61,35	62,06	62,72	63,40	63,82
2. Lebak	61,13	61,64	62,03	62,78	62,95
3. Tangerang	69,28	69,57	70,05	70,44	70,97
4. Serang	63,57	63,97	64,61	65,12	65,60
Kota/Municipality					
1. Tangerang	75,04	75,87	76,08	76,81	77,01
2. Cilegon	70,99	71,57	71,81	72,04	72,29
3. Serang	69,69	70,26	70,51	71,09	71,31
4. Tangerang Selatan	78,65	79,17	79,38	80,11	80,84
Banten	69,47	69,89	70,27	70,96	71,42

Sumber/Source: BPS Provinsi Banten/ BPS Statistics of Banten Province

**Tabel 13.12 Upah Minimum Regional(UMR) Menurut Kabupaten/Kota di
Table Provinsi Banten, 2016-2018
Minimum Wage per Month by Regency/Municipality in
Banten Province, 2016-2018**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017	2018
(1)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency			
1. Pandeglang	1 999 981,00	2 164 979,43	2 363 549,14
2. Lebak	1 965 000,00	2 127 112,50	2 312 384,00
3. Tangerang	3 021 650,00	3 270 936,13	3 555 834,67
4. Serang	3 010 500,00	3 258 866,25	3 542 713,50
Kota/Municipality			
1. Tangerang	3 043 950,00	3 295 075,88	3 582 076,99
2. Cilegon	3 078 057,85	3 331 997,62	3 622 214,61
3. Serang	2 648 125,00	2 866 595,31	3 116 275,76
4. Tangerang Selatan	3 021 650,00	3 270 936,13	3 555 834,67

Sumber/Source: Dinas Tenaga Kerja Provinsi Banten/ Man Power Affairs Office of Banten Province

DATA

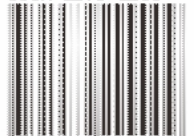
MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA CILEGON**
BPS-STATISTICS OF CILEGON MUNICIPALITY
Jl. Sukabumi Kavling Blok I, Cilegon 42418
Telp. 0254385524, Fax. 0254 385040
Email: bps3672@bps.go.id WebSite: cilegonkota.bps.go.id

ISSN 1979-2999



9 771979 299009 >